

**MANAJEMEN BERBASIS BUDAYA RELIGIUS
DALAM MENGEMBANGKAN MUTU LULUSAN
DI MADRASAH TSANA WIYAH NURUR RAHMAH
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

SHALEHATUL INAYAH
NIM. T20183048

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**MANAJEMEN BERBASIS BUDAYA RELIGIUS
DALAM MENGEMBANGKAN MUTU LULUSAN
DI MADRASAH TSANA WIYAH NURUR RAHMAH
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Shalehatul Inayah
NIM. T20183048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.
NIP. 196812261996031001

**MANAJEMEN BERBASIS BUDAYA RELIGIUS
DALAM MENGEMBANGKAN MUTU LULUSAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NURUR RAHMAH
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Jum'at
Tanggal: 23 Juni 2023

Tim penguji

Ketua

sekretaris

Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd
NIP: 196802251987031002

Nur Ittihadatul Umamah, S.Sos.I.,M.Pd.I
NIP: 20160364

Anggota :

1. Dr. H. Subakri, M.Pd.I

2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

Menyetujui,
Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP: 196405111999032001

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا ۤ آتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَا ۤ اَحْسَنَ
اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْاَرْضِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya: *“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi.”**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-ART), 2004), 394.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kasih sayang yang Allah swt curahkan, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, (bapak) Sugiman dan (ibu) Aminah yang selalu melimpahkan do'anya untuk saya di setiap sujudnya, yang selalu mendukung pendidikan saya bahkan mereka rela berkorban harta dan nyawa agar saya dapat tumbuh dewasa dan bahagia, serta semua keluarga yang saya cintai.
2. Kakak Mukhlisin dan Adik-adik saya (Iis dan Iik) yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Puji syukur hanya milik Allah SWT, maha suci Engkau ya Allah yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, Alhamdulillah hingga pada akhirnya skripsi kami yang berjudul “Manajemen Berbasis Budaya Religius dalam Mengembangkan Mutu Lulusan di MTs Nurur Rahmah Probolinggo” telah selesai sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Sastra 1 (S1). Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa memberikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Lahirnya karya sederhana ini juga tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Sekecil apapun andil mereka, tentu hal itu termasuk pelengkap dalam hitungan lahirnya skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang teramat dalam penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas serta layanan dan juga bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Rif An Humaidi M.Pd.I Kepala Jurusan Kependidikan Islam dan bahasa yang telah memberikan kesempatan dan juga memfasilitasi penulis sampai

selesai skripsi ini.

4. Dr. H. Moh Anwar, S.Pd, M.Pd selaku Koordinasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Salehuddin S.Pd. I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian hingga terselesainya hasil skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, arahan, doa dan semangat kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.

Penyusunan laporan penelitian berupa skripsi ini penulis akui masih banyak kekurangan-kekurangan. Demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya maka penulis berharap ada saran dan juga kritik yang bersifat konstruktif atau membangun. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Jember 6 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Shalehatul Inayah, 2023: *Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan mutu lulusan di MTs Nurur Rahmah Probolinggo*

Kata Kunci: Manajemen, budaya religius, mutu lulusan

Pada dasarnya mutu lulusan meliputi keseluruhan proses pendidikan yaitu, *input*, proses dan *output* pendidikan. Untuk menghasilkan *input*, proses dan *output* yang berkualitas harus dilakukan dengan pengelolaan yang baik, pelaksanaan yang baik dan pengelolaan yang baik akan berdampak pada efektifitas pelaksanaan program dan peningkatan mutu dan mutu pendidikan

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan *input* di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah probolinggo?; 2) Bagaimana manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan proses di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah probolinggo?; 3) Bagaimana manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan *output* di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah probolinggo?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan *input* di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo. 2) Mendeskripsikan manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan proses di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo. 3) Mendeskripsikan manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan *output* di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, dan analisis data dari tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan perpanjangan pengamatan .

Hasil penelitian: Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo meliputi 3 hal: 1) Input yang dilaksanakan melalui seleksi dengan pre-tes dan Baca Tulis dan Al-Qur'an 2) Proses yang dilakukan yaitu dengan memaksimalkan pembelajaran tentang alqur'an sebagai kegiatan religius yang mendukung kualitasnya mutu lulusan 3) Output yang dilakukan dengan meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik untuk menghasilkan suatu output yang mampu berdaya saing di dunia luar.

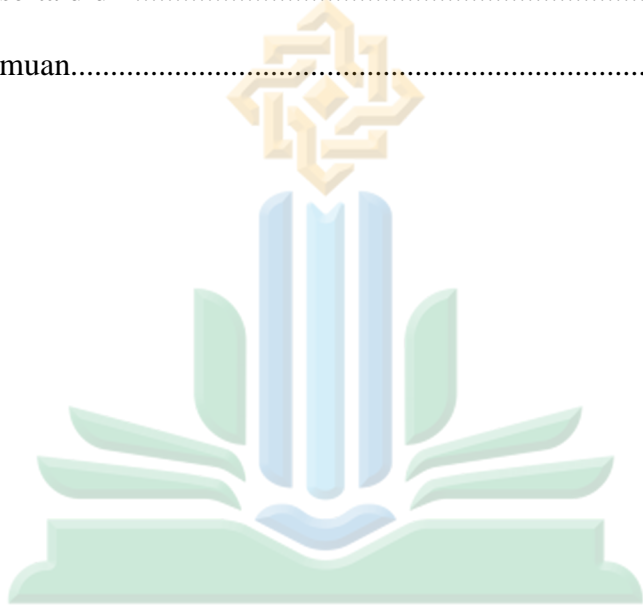
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	95
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian	19
4.1 Data sarana dan prasarana.....	62
4.2 Data peserta didik.....	63
4.3 Hasil temuan.....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Proses pre-test menulis Bahasa arab	71
4.2 Jadwal pelajaran	74
4.3 Sholat berjama'ah.....	78
4.4 Kegiatan ngaji pagi	79
4.5 Pelatihan guru	81
4.6 Kegiatan religius yang di luar sekolah	82
4.7 Ektrakurikuler pramuka	84
4.8 Rapat evaluasi bulanan.....	87
4.9 Piala prestasi peserta didik.....	91
4.10 Lomba juara 2 KSM tingkat kabupaten	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik penelitian

Lampiran 2 Pernyataan keaslian tulisan

Lampiran 3 Surat izin penelitian

Lampiran 4 Jurnal kegiatan

Lampiran 5 Surat selesai penelitian

Lampiran 6 Pedoman penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Biodata penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTS) adalah satuan pendidikan formal yang setara dengan SMP dan merupakan lanjutan dasar. Ciri khas madrasah tsanawiyah yang dimiliki tersebut adalah pelajaran agama yang lebih banyak dan cenderung menyerupai pesantren. Namun demikian madrasah sekarang harus berkembang menjadi madrasah kekinian, yang mampu beradaptasi dan berinovasi di tengah gempuran teknologi.¹

Manajemen berbasis budaya religius dalam suatu lembaga pendidikan sangat perlu diterapkan dan dilaksanakan, baik itu di madrasah maupun diluar madrasah. Budaya religius di madrasah adalah sekumpulan nilai agama yang disepakati bersama dalam organisasi madrasah yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh masyarakat termasuk disekitar madrasah. Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dengan dasar ini maka semua kegiatan pendidikan menjadi bermakna, apabila agama Islam menjadi frame bagi dasar pendidikan, maka semua tindakan kependidikan dianggap suatu ibadah, sebab ibadah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga madrasah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keagamaan).

¹“Ciri Khas Madrasah”, diakses pada November 9, 2022, <https://jateng.kemenag.go.id/berita/ciri-khas-madrasah-jadi-peluang-dan-tantangan/>.

Berbicara manajemen berbasis budaya religius dalam mutu lulusan di madrasah sudah pastinya harus melibatkan semua pihak yang ada dalam ruangan lingkup pendidikan ini sendiri yakni Kepala Madrasah, Guru, Peserta Didik, Staf Tata Usaha dan semua yang terlibat dalam lingkungan madrasah. Bagaimana caranya sehingga semua pihak yang ada dalam lingkungan madrasah dapat terlibat dalam meningkatkan mutu lulusannya. Apa dengan menerapkan budaya religius dapat meningkatkan mutu lulusan, atau malah sebaliknya? Peran budaya religius sangat menentukan keharmonisan dan kemajuan suatu bangsa. Bisa dikatakan bahwa budaya religius adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan pendidikan. Karena maju mundurnya pendidikan terletak pada sistem, aturan, adat istiadat atau budaya yang ditetapkan dan diaplikasikan dengan baik secara menyeluruh oleh semua pihak yang terlibat.

Dilihat berdasarkan kompetensi kelulusan pada salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 54 Tahun 2013 ditegaskan bahwa standar kompetensi kelulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.²

Untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas di forum pendidikan tentunya tidak lepas dari peran kepala madrasah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk mengembangkan mutu lulusan. Terkait dengan tugas dan posisinya yang sangat strategis, maka kepala madrasah sebagai seorang manajer, sangat kompleks, tidak sekedar mengelola

kurikulum dan buku ajar, tapi juga SDM guru, staf tata usaha dan juga mengelola keuangan institusi. Dengan demikian ia harus memiliki tiga kecerdasan, yakni kecerdasan profesional, kecerdasan personal, kecerdasan manajerial.³

Madrasah itu berkualitas atau tidak berkualitas sangat bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, karena dialah pimpinan tertinggi di madrasah itu dan dialah yang bisa mengambil keputusan dalam segala hal, tentang guru yang direkrut, penugasan guru, rotasi guru, pembinaan guru dan bahkan promosi kepangkatan guru. Semakin guru itu bekerja dengan antusias, bermotivasi baik

Pengembangan budaya agama dalam komunitas madrasah berarti bagaimana mengembangkan agama Islam di madrasah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para guru, peserta didik itu sendiri.⁴ Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri peserta didik akan memperkokoh imannya dan aplikasi nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungann madrasah. Untuk itu membangun budaya

² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

³ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), 233.

⁴ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 133.

religius sangat penting dan mempengaruhi sikap, sifat, dan tindakan peserta didik.⁵

Budaya religius bukan sekedar suasana religius. Suasana religius adalah suasana yang bernuansa religius, seperti adanya sistem absensi dalam jamaah shalat dzuhur, perintah untuk membaca kitab suci setiap akan memulai pelajaran, dan sebagainya, yang biasa diciptakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik. Namun, budaya religius adalah suasana religius yang harus didasari tumbuhnya kesadaran dalam diri civitas akademika di lokasi penelitian, tidak hanya berdasarkan perintah atau ajakan sesaat saja. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan: Joko Oetomo, menyangkut pandangan hidup, sikap, dan nilai”.⁶

Budaya religius yang ditekankan pada madrasah oleh kepala madrasah secara langsung akan meningkatkan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik dan meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial. Apabila budaya religius sudah ditanamkan pada tiap diri seorang guru dalam menjalankan suatu proses pembelajaran, budaya itupun akan sulit hilang dan lepas karena telah menjadi budaya dan menjadi kebiasaan.⁷

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses pembelajaran

⁵ Saeful Bakri, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi*, (Malang: Tesis UIN Malang, 2010), 46.

⁶ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 11.

⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 202

juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam situasi pembelajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu.⁸ Berlangsungnya proses pembelajaran merupakan syarat utama terhadap berhasilnya mutu pendidikan yang bagus dan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Mutu lulusan akan dipersalahkan bila tidak sesuai dengan hal yang diharapkan. Mutu lulusan merupakan hal tentang dua sisi yang sangat penting yaitu proses dan hasil. Mutu dalam proses pendidikan merupakan hal yang melibatkan berbagai *input* seperti bahan ajar (kognitif afektif psikomotorik), metodologi bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana prasarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi berbagai sumber daya, dan upaya penciptaan suasana yang segar dan nyaman untuk belajar.

Nilai keagamaan di suatu madrasah merupakan suatu yang sangat penting, karena sistem pendidikan tanpa masuknya pembelajaran moral dan budi pekerti atau akhlak mulia para lulusannya hanya mampu memiliki kompetensi akademik saja, tetapi tidak memiliki kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial. Pendidikan moral dan budi pekerti adalah akhlak yang merupakan cara paling tepat dalam mengatasi masalah terkikis hilangnya budaya luhur bangsa yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Pendidikan

⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 3

moral dan budi pekerti atau akhlak dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan moral dan budi pekerti adalah akhlak mulia yang membangun madrasah sebagai generasi bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif pentingnya budaya religius pada madrasah sebagai pengambilan nilai-nilai keagamaan bagi siswa seluruh warga masyarakat dalam rangka menghadapi hal yang tidak baik sesuai dengan kemajuan zaman.

Pentingnya menciptakan peserta didik yang memiliki nilai keimanan dan ketaqwaan sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimilikinya masyarakat dan bangsa. Undang-undang tersebut dengan jelas mengungkapkan pengertian pendidikan salah satunya untuk menciptakan generasi yang berakhlakul karimah. Akan tetapi realitas saat ini dan belum adanya madrasah memanfaatkan penguatan budaya sebagai sistem kesehatan dan ciri khas madrasah, budaya religius sementara sebelum dipraktekan secara jelas. Hal ini menarik perhatian kalangan pendidikan indonesia. Perhatian mereka hanya menitikberatkan pada persoalan kebijakan dan kurikulum serta upaya pencapaian target-target prestasi akademik semata.⁹

⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Budaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 281

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala madrasah bapak Salehuddin, S.Pd. I mengatakan bahwa:

“Madrasah Tsanawiyah ini mengadakan Lembaga Pendidikan Al-Qur’an (LPQ) dan juga menerapkan budaya religius sebagai strategi untuk meningkatkan mutu lulusan dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Internalisasi budaya religius diterapkan setiap hari yang dibimbing langsung oleh guru, wali kelas dan seluruh warga madrasah. Dengan harapan dalam menerapkan budaya religius ini dapat menanamkan sikap-sikap keIslaman yang tinggi pada setiap anak yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik, sesuai dengan visi madrasah: “Terwujudnya Insan Sempurna, Beriman, Bertaqwa, Berilmu dan Berakhlakul Karimah”¹⁰

Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah mempunyai visi “Terwujudnya Insan Sempurna, Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlakul Karimah” melihat secara sekilas visi tersebut bahwa madrasah ini memiliki tujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki keimanan yang tinggi. Selain itu Madrasah Tsanawiyah ini melakukan peningkatan program penguatan pembentukan karakter yang lebih baik yaitu dengan program-program kegiatan keagamaan mulai dari membaca surah pendek, pelatihan shalat jenazah, shalat dzuhur berjamaah, shalat duha berjamaah, pembacaan asmaul husna, pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Data hasil wawancara diperkuat dengan data observasi yang menunjukkan bahwa:

“MTs Nurur Rahmah ini memang bukan satu-satunya madrasah yang menerapkan program-program religius dan mengadakan program Lembaga Pendidikan al-Qur’an (LPQ) ini. Tetapi dalam pelaksanaannya berbeda dengan

¹⁰ Salehuddin, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari minggu, 16 oktober 2022

lembaga yang ada yakni MTs Nurur Rahmah melakukan kegiatan Lembaga Pendidikan al-Qur'an (LPQ) sebagai kegiatan budaya religius untuk mengembangkan mutu lulusan. Pengembangan ini meliputi input, proses, dan output. Kegiatan Lembaga Pendidikan al-Qur'an (LPQ) ini dikordinir oleh bapak Moch. Hasan Syarifuddin, S.Pd, waktu pelaksanaannya seminggu dua kali yaitu pada hari senin dan hari kamis. Metode yang digunakan madrasah tsanawiyah ini dalam pelaksanaan LPQ, yakni Baca Tulis al-Qur'an (iqra', tilawati, ummi, tartil, qiroati). Sedangkan dalam pembelajaran tahfidz seperti hafalan bacaan shalat, hafalan hadis dan hafalan do'a harian menggunakan metode bismillah (pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang).¹¹

Sangatlah penting lembaga pendidikan dikelola oleh pemimpin yang memiliki komitmen keagamaan yang kuat dan berwawasan luas dengan berjalan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Peran guru dalam pelaksanaannya juga sangat penting dalam mengembangkan sikap religius dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan budaya religius pada peserta didik. Maka dari itu hal ini perlu dilakukan manajemen yang baik. Manajemen yang terorganisir dengan baik dan menjadi faktor kunci keberhasilan sebuah madrasah dalam bentuk budaya madrasah dengan kata lain buruknya madrasah tersebut ditentukan oleh buruknya aktivitas manajemen yang ada didalamnya.

Mutu lulusan tidak terjadi begitu saja, ia harus direncanakan secara sistematis dengan menggunakan proses manajemen pengembangan mutu

¹¹ Observasi di MTs Nurur Rahmah Probolinggo, 16 oktober 2022

lulusan yang diharapkan. Manajemen pengembangan mutu ini meliputi penyusunan perencanaan pengembangan mutu, pengorganisasian, pelaksanaan manajemen pengembangan mutu, serta monitoring dan evaluasi pengembangan mutu lulusan. Hal ini didasarkan dengan melihat secara obyektif, tajam dan realistis kondisi-kondisi eksternal dan internal, sehingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang akan terjadi. Manajemen pengembangan mutu lulusan yang direncanakan agar output yang dihasilkan mampu bersaing untuk melanjutkan jenjang pendidikan di tingkat selanjutnya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Manajemen Berbasis Budaya Religius Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan Di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo” untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen budaya religius di mts tersebut dapat meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan input di madrasah?
2. Bagaimana manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan proses di madrasah?
3. Bagaimana manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan output di madrasah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan input di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo
2. Untuk mendeskripsikan manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan proses di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo
3. Untuk mendeskripsikan manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan output di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain yaitu:

1. Secara teoritis

Adapun manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan mutu lulusan serta sebagai informan kedepannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran untuk menambah wawasan dan literatur khususnya yang berkaitan dengan pengembangan budaya religius di madrasah.

2. Secara praktis

a. Bagi pembaca

Peneliti diharapkan mampu memberikan masukan bagi pembaca, khususnya tentang manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan mutu lulusan di madrasah tsanawiyah nurur rahmah. Dan juga dapat membentuk karakter serta kebiasaan berbudaya religius di madrasah.

b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan atau informasi tentang manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan mutu lulusan di madrasah tsanawiyah nurur rahmah. Secara pribadi dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengalaman keilmuan dan bagi peneliti pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan budaya religius.

c. Bagi Kampus UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pembaharuan keilmuan yang baru serta benar dan juga tepat sehingga dapat menambah wawasan literature.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang makna kata-kata penting yang menjadi fokus peneliti pada isi dari penelitian. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kerancuan maupun salah pengertian dalam pemahaman makna istilah yang ada.¹² Definisi istilah ini adalah suatu bentuk bahan pembahasan yang akan dituju dan berhubungan dengan permasalahan yang ada, analisa langsung dengan yang akan diteliti nantinya. Berikut pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul ini antara lain:

1. Manajemen berbasis budaya religius

Manajemen berbasis budaya religius merupakan suatu kegiatan yang terencana, terpadu, terarah dan terukur terhadap kebiasaan yang bernilai keagamaan dalam aspek perkataan/ucapan dan perbuatan seperti: kedisiplinan, keteladanan, kebersamaan, shalat berjamaah dampingi peserta didik dan tilawah (membaca al-qur'an)

2. Mutu lulusan

Mutu lulusan yang dimaksud adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan. Mutu lulusan juga dapat diartikan sebagai sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang berawal dari bab pendahuluan dan berakhir dengan bab penutup. Adapun yang dimaksud sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, motto, pembahasan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, lampiran, dan daftar tabel.

Bab pertama, pendahuluan yang berisi konteks penelitian masalah, focus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka yang di dalamnya terdapat kajian terdahulu dan beberapa *literature* yang cocok dan juga perlu dalam penelitian agar dapat membahas secara luas dan menyeluruh.

Bab ketiga, metode penelitian yang di dalamnya berisi tentang metode yang akan di gunakan oleh peneliti selama proses penelitian yang meliputi pendekatan yang dilakukan dan jenis penelitian yang dipilih, tempat penelitian, sumber data yang terakhir adalah tahap atau urutan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab keempat, hasil dan pembahasan dari hasil penelitian yang mengikuti metode yang telah ditentukan sebelumnya yang terdiri dari obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan masalah. Dalam

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Jember*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan judul yang diteliti oleh peneliti:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yusna yang diajukan dalam bidang ilmu manajemen pendidikan islam yang berjudul “Manajemen Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 15 Luwu Kecamatan Pontang Kabupaten Luwu. Dan penelitian ini diperoleh tentang pelaksanaan manajemen berbasis budaya religius di sekolah setiap guru disiplin dalam mengerjakan tugasnya baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, seperti disiplin datang dan mengajar tepat waktu, dan menjadi teladan yang baik, membaca al-qur’an dengan baik dan benar, selalu mendampingi peserta didik dalam melaksanakan sholat berjamaah yang dilakukan secara bergantian juga selalu menjaga kebersamaan antar guru dalam menjalankan tugasnya.

Profesionalisme dalam membuat perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian tergolong baik dan profesional. Dalam membuat perangkat pembelajaran para guru diberikan penjelasan dan pelatihan dengan baik dan benar oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum berdasarkan kurikulum berdasarkan kurikulum yang digunakan. Kemudian dalam proses

pembelajaran para guru terlebih dahulu melakukan persiapan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Risnawati Ismail yang diajukan dalam bidang manajemen pendidikan islam yang berjudul “implementasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di mts negeri kabupaten gorontalo” dari penelitian ini diperoleh implementasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dapat merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi penanaman nilai-nilai budaya yang islami melalui pendekatan dengan tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, sikap, moral dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen dan dukungan yang tinggi dari warga madrasah dalam menjalankan program-program madrasah berbasis budaya religius yang mendukung pembentukan akhlakul karimah peserta didik dengan selalu menjaga nilai-nilai religius yang menjadi pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku.¹⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Khoirun nisa', imam ma'ruf masrudin yang berjudul implementasi manajemen mutu dalam pengembangan budaya religius di mts qu'an jombang di bidang pendidikan islam dari penelitian ini diperoleh budaya religius dalam pembiasaan suasana religius

¹³ Yusna, “Manajemen Berbasis Budaya Religius dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 15 Luwu Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”, (Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, 2020).

dan nilai-nilai religius dalam aktivitas sehari-hari. Luaran tersebut dihasilkan dari proses penanaman nilai-nilai agama dan pembiasaan suasana keagamaan dalam bentuk budaya keagamaan lembaga pendidikan, yaitu perilaku atau kebiasaan keagamaan yang dilakukan oleh anggota lembaga pendidikan secara konsisten. Budaya religius mampu mengajarkan siswa untuk menahan emosi dan membentuk karakter yang baik. Jika anak sudah memiliki nilai-nilai agama yang terkandung dalam dirinya, maka secara otomatis siswa akan terbiasa disiplin, dan akan terbiasa menyatukan pemikiran dan dzikir. Dengan demikian, anak yang selalu mendekati diri kepada Allah dengan membiasakan budaya religi akan menjadi anak yang berprestasi, terbukti dengan istighasah dan khatmil al-qur'an yang dibiasakan anak mampu menjadikan anak lebih pintar dan berprestasi.¹⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tajudin, andika aprilianto, yang berjudul "strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius peserta didik" di fakultas tarbiyah institut pesantren kh. Abdul challim pacet Mojokerto. Dari penelitian ini diperoleh bahwa kepala madrasah agar sekiranya selalu memantau jalannya proses belajar mengajar dan ikut memeriksa guru-guru tentang pelaksanaan berbagai strategi dalam proses pembelajaran sehingga pelajaran berlangsung secara maksimal. Kepada semua guru dibidang studi diharapkan untuk terus dibeirkan

¹⁴ Risnawati Ismail, "Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik", (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2018).

semangat dan selalu menerapkan adanya perencanaan pembelajaran dimadrasah. Serta gunakan strategi yang menarik dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan semangat anak. Kepada siswa agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan dan cita-cita yang di inginkan dan tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang tidak terkontrol.¹⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh muhammad husni yang berjudul “konsep kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu akademik religius” di IAI Al-Qolan Gondanglei Malang. Dari penelitian ini diperoleh konsep budaya mutu yang dikembangkan di madrasah disesuaikan cita-cita dan nilai-nilai mutu dalam visi misi madrasah yang ditindaklanjuti dalam kebijakan serta disosialisasikan secara meluas; dijalankan dengan komitmen yang tinggi, dibiasakan menjadi budaya mutu yang dikembangkan, pengembangan budaya mutu religius diprogramkan dan dikembangkan melalui kebiasaan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, dan diinternalisasikan nilai-nilai budaya akademik religius secara simultan.¹⁷

¹⁵Khairun Nisa', Imam Ma'ruf Masrudin, *“Implementasi Manajemen Mutu dalam Mengembangkan Budaya Religius di MTs Madrasatul Qur'an Jombang”*, (Jurnal, Pendidikan Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021).

¹⁶ Ahmad Tajudin, Andika Aprilianto, *“Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik”*, (Jurnal, Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, 2020).

¹⁷Muhammad Husni, *“Konsep Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Akademik Religius”*, (Jurnal, IAI Al-Qolan Gondanglei Malang, 2017).

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

NO	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Yusna, 2020, manajemen berbasis budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 15 luwu kecamatan pontang kabupaten luwu	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini lebih memfokuskan kepada peningkatan profesionalisme	Bentuk dari profesionalisme disini adalah proses pembelajaran dan penilaian dalam membuat perangkat pembelajaran.
2.	Risnawati ismail, 2018, implementasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di mts negeri kabupaten gorontalo	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini lebih memfokuskan kepada penanaman nilai-nilai budaya yang islami	Komitmen dan dukungan yang tinggi dari warga madrasah dalam menjalankan program-program madrasah berbasis budaya religius
3.	Khoirun nisa', imam ma'ruf, implementasi manajemen mutu dalam mengembangkan budaya religius di mts qur'an jombang di bidang pendidikan islam	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini lebih memfokuskan kepada proses pembiasaan suasana religius dan nilai-nilai religius dalam aktivitas sehari-hari	Budaya religius dalam budaya organisasi yang menjadifokus penelitian ini adalah proses pembiasaan suasana religius dan nilai-nilai religius dalam aktivitas sehari-hari. Luaran

NO	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
				tersebut daihasilkan dari proses persamaan nilai-nilai agama dan pembiasaan suasana keagamaan dalam bentuk budaya keagamaan lembaga pendidikan, yaitu perilaku atau kebiasaan keagamaan yang dilakukan oleh anggota lembaga pendidikan secara konsisten.
4.	Ahmad Tajudin, Andika Aprilianto, 2020, Strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius peserta didik	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi	Penelitian lebih memfokuskan kepada karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri dan peduli	kepala sekolah sekiranya selalu memantau jalannya proses belajar mengajar dan ikut memeriksa guru-guru tentang pelaksanaan berbagai strategi dalam proses pembelajaran sehingga pelajaran berlangsung

NO	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
				secara maksimal.
5.	Muhammad Husni, 2017, Konsep Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Akademik Religius.	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi	Penelitian ini lebih memfokuskan kepada memahami strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya mutu, mencakup nilai, keyakinan, perilaku baik bersifat verbal maupun material dimadrasah.	Konsep budaya mutu yang dikembangkan di madrasah disesuaikan cita-cita dan nilai-nilai mutu dalam visi misi madrasah yang ditindaklanjuti dalam kebijakan serta disosialisasikan secara meluas; dijalankan dengan komitmen yang tinggi; dibiasakan menjadi budaya mutu yang dikembangkan; pengembangan budaya mutu

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian pembahasan teori ini lebih luas dan mendalam

dan akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji

permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.

1. Manajemen Berbasis Budaya Religius

a. Pengertian Manajemen

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Pada mulanya manajemen belum dikatakan sebagai teori, karena teori harus terdiri atas konsep-konsep yang secara sistematis dapat menjelaskan dan meramalkan apa yang akan terjadi dan membuktikan ramalan itu berdasarkan penelitian. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola.¹⁸ Pengelolaan dilakukan melalui proses dan di kelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik efektif dan efisien.

Manajemen merupakan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu, yang telah ditetapkan dengan efektif. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang berhubungan dengan keseluruhan usaha manusia dengan manusia lain serta sumber-sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efisien efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya

¹⁸Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2012),. 14

Sedangkan menurut para ahli menurut George R. Terry & Leslie W. Rue, “manajemen adalah” proses atau kerangka kerja, termasuk instruksi atau mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan tertentu, tujuan organisasi atau niat-niat yang nyata.¹⁹

Menurut Follet dalam buku Satrio B. dan Sudarmiani, manajemen dianggap kiat atau seni sebab manajemen mencapai tujuan dengan mengatur orang lain dalam pelaksanaan tugas.²⁰

Menurut Malay S.P. Hasibuan, “manajer berasal dari kata “*to manage*” yang maknanya mengatur. Proses dan diatur sesuai dengan urutan fungsi manajemen itu. Jadi manajemen adalah proses untuk mewujudkannya tujuan yang diinginkan.²¹

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²²

Bila kita perhatikan dari beberapa pengertian manajemen di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan ilmu seni mengatur dan mengelola sumber daya agar dapat melakukan dan

¹⁹ George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Cetakan Kelima Belas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 1.

²⁰ Satrijo B., Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi, 2018), 1.

²¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah Cetakan Kesepuluh*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 1.

²² Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi secara Efektif dan Efisien*, (Medan : Perdana Publishing, 2016,), 14.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer sehingga dapat mendorong sumber daya personil bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai.

b. Pengertian Budaya Religius

Istilah “budaya” mula-mula datang dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Apa yang tercakup dalam definisi budaya sangatlah luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.²³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya (*culture*) adalah pikiran, adat-istiadat, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.²⁴ Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa budaya adalah asumsi-asumsi dasar dan keyakinan diantara para anggota kelompok dan organisasi.²⁵ Budaya mengandung keseluruhan pengertian, nilai,

²³ J.P. Kotter, J.L. Heskett, *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja*, Terjemahan oleh Benyamin Molan, (Jakarta: Prenhallindo, 1992), 4.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Ed.4; Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 249.

²⁵ Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia, 2003), hal. 20.

norma, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur social, religius, dan lain-lain.²⁶

Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (*tradition*). Dalam hal ini, tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.²⁷

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari bahasa latin *Colore*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Kata *culture* juga diterjemahkan dalam bahasa indonesia sebagai “kultur” atau kebudayaan.

Religiusitas menurut islam adalah melaksanakan ajaran agama islam secara menyeluruh. Karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk berislam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas

²⁶ Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24.

²⁷ Soekarto Indrafchrudi, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orangtua Murid dan Masyarakat*, (Malang:IKIP Malang, 1994), 20.

apapun, seorang muslim diperintahkan melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah.²⁸

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan kata *religious* (agama) berasal dari kata *religion* (inggris), *religie* (belanda), *religio/relegare* (latin), dan *dien* (arab). Kata *religion* (Bahasa inggris) dan *religie* (Bahasa belanda) adalah berasal dari induk kedua Bahasa tersebut, yaitu Bahasa latin "*religio*" (agama) dari akar kata "*relegare*" yang berarti mengikat. *Relegare* berarti melakukan suatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni jenis laku peribadatan yang dikerjakan berulang-ulang dan tetap. Sedangkan pandangan lain mengartikan kata *relegare* sebagai mengikat menjadi satu dalam persatuan bersama.

Religius menurut islam ialah menajalankan ajaran agama secara menyeluruh. Sedangkan agama adalah suatu sistem yang diyakini kebenarannya dan sistem nilai, agama meliputi tiga persoalan pokok, yaitu:

1. Tata keyakinan, bagian dari agama yang paling mendasar berupa keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan supranatural, Dzat Yang Maha Mutlak di luar kehidupan manusia.
2. Tata peribadatan, yaitu tingkah laku dan perbuatan-perbuatan manusia dalam berhubungan dengan dzat yang diyakini sebagai

²⁸Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), 43.

konsekuensi dari keyakinan akan keberadaan Dzat Yang Maha Mutlak.

3. Tata aturan, kaidah-kaidah atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, atau manusia dengan alam lainnya sesuai dengan keyakinan dan peribadatan tersebut.

Religiusitas (keagamaan) dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Oleh karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa religius merupakan serangkaian praktek perilaku yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Budaya religius dalam lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan berbudaya organisasi yang diikuti oleh seluruh civitas akademika. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam

madrasah, maka secara sadar maupun tidak sadar warga madrasah mengikuti tradisi yang telah ditanam tersebut sebenarnya warga madrasah sudah melakukan ajaran agama.

Oleh karena itu untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kepala madrasah, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan juga tradisi perilaku warga madrasah yang dilaksanakan secara kontinu dan juga konsisten di lingkungan madrasah. Inilah yang akan membentuk religius kultur (budaya religius). Budaya religius juga merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala madrasah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat madrasah. Sebab itu budaya tidak hanya berbentuk simbolik semata sebagaimana yang tercermin diatas, tetapi didalamnya penuh dengan nilai-nilai. Perwujudan budaya tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan. Oleh karena itu budaya religius merupakan budaya yang memungkinkan setiap anggotanya beribadah, kontak dengan tuhan dengan cara yang telah ditetapkan agama dengan suasana tenang, bersih, dan hikmat dengan demikian budaya religius berkaitan dengan sekumpulan tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktikan berdasar agama, dalam konteks di madrasah oleh kepala madrasah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat madrasah.

Beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, yakni: kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi kedepan, disiplin tinggi, dan keseimbangan. Religi bisa diartikan dengan kata agama. Agama menurut Frazer; sebagaimana dikutip Nuruddin,²⁹ adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang. Sementara menurut Clifford Geertz, sebagaimana dikutip Roibin,³⁰ agama bukan hanya masalah spirit, melainkan telah terjadi hubungan intens Antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif. Pertama, agama merupakan pola bagi tindakan manusia (*patter for behavior*). Dalam hal ini agama menjadi pedoman yang mengarahkan tindakan manusia. Kedua, agama merupakan pola bagi tindakan manusia (*pattern of behavior*). Dalam hal ini agama dianggap sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman manusia yang tidak jarang telah melembaga menjadi kekuatan misti.

Hal-hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang yakni:

- a) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama.
- b) Bersemangat mengkaji ajaran agama.

²⁹ Nuruddin, dkk, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, (Yogyakarta: LKS, 2003), hal, 126.

³⁰ Roibin, *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hal, 75.

- c) Aktif dalam kegiatan agama.
- d) Akrab dengan kitab suci.
- e) Ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide.³¹

Budaya religius dilaksanakan peserta didik sesuai peraturan yang telah ditetapkan dan disetujui bersama. Setiap bentuk kegiatan peserta didik adalah melatih sikap disiplin yang peraturannya dibuat berdasarkan agama islam diharapkan budaya religius melekat pada perilaku peserta didik sehari-hari, karena peraturan tersebut sudah menjadi suatu kebutuhan dalam diri. Bentuk aktifitas tersebut adalah bentuk budaya religius yang diyakini madrasah dalam kehidupan nyata.

Budaya religius juga merupakan sarana pengembangan proses pembelajaran dan lingkungann belajar. Karena pada prinsipnya budaya religius dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran konstruktivistik. Dimana lingkungan sekitar dapat dimanipulasi dan dieksplorasi menjadi sumber belajar, sehingga guru bukan satu-satunya sumber belajar.³²

a. Manajemen Berbasis Budaya Religius

³¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

³² Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal, 59.

Kinerja berbasis budaya religius merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh madrasah, hal tersebut tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan, menggerakkan dan mengembangkan yakni kepala madrasah. Pijakan awal dari budaya religius adalah adanya religiusitas atau keberagaman. Keberagaman adalah menjalankan agama secara menyeluruh. Dengan melaksanakan agama secara menyeluruh maka seseorang pasti telah terinternalisasi nilai-nilai religius. Budaya religius merupakan hal yang urgen dan harus diciptakan di lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mentransformasikan nilai atau melakukan pendidikan nilai. Sedangkan budaya religius merupakan salah satu wahana untuk mentransfer nilai kepada peserta didik. Tanpa adanya budaya religius, maka pendidik akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada peserta didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas.³³

Manajemen berbasis budaya religius sangatlah penting, khususnya dalam dunia pendidikan, di mana manajemen berbasis budaya religius yang esensinya menuntun, memandu, membimbing, dan menunjukkan jalan yang di ridhoi Allah SWT memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui manajemen berbasis budaya religius akan dapat mewujudkan kerelaan para guru dalam melaksanakan tugas-tugas di madrasah. Para guru juga akan

³³ Askuri, *Membina Kompetensi Profesional Guru dengan Manajemen Kepala Sekolah melalui Kinerja Berbasis Budaya Religius*, (Pemalang: Penerbit NEM, 2022), 3.

melaksanakan tugas-tugas dengan kedisiplinan dan semangat yang tinggi sebagai panggilan hatinya dan juga senantiasa berpegang teguh pada segala ketentuan dan peraturan yang berlaku di madrasah.

Kemudian melalui manajemen berbasis budaya religius yang senantiasa mengacu kepada nilai-nilai ajaran islam dalam mengarahkan para guru di madrasah, hal itu akan mewujudkan moral positif bagi para guru, yaitu “suasana bekerja yang gembira, bekerja bukan dirasakan sebagai sesuatu yang dipaksakan, melainkan sebagai sesuatu yang menyenangkan.”³⁴ Sehingga dengan moral kerja yang positif akan menjadikan para guru mampu mencintai tugas sebagai sesuatu yang memiliki nilai keindahan dan didorong oleh panggilan hatinya sebagai suatu kewajiban. Melalui manajemen berbasis budaya religius itu pula akan mewujudkan semangat, kedisiplinan, dedikasi, dan tanggung jawab tinggi dari para guru dalam melaksanakan tugas-tugas di madrasah. Oleh karena itu manajemen berbasis budaya religius ini perlu dipertunjukkan secara baik kepada para guru, baik itu dalam bentuk ucapan, perbuatan atau kegiatan-kegiatan yang bernilai agama. Hal ini sangat penting dilakukan oleh kepala madrasah karena akan berdampak positif bagi para guru.

Melalui manajemen berbasis budaya religius kepala madrasah dapat juga mewujudkan hasil kerja yang optimal dari pelaksanaan tugas yang dikerjakan oleh para guru. Tugas yang dikerjakan para

guru di madrasah, terutama kegiatan pembelajaran sebagai kegiatan utama dan menjadi tugas pokok para guru di madrasah akan berjalan secara efektif dan efisien, baik dari segi proses maupun dari segi hasil pembelajaran. Dari hasil pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh para guru akan membangkitkan semangat, minat, dan partisipasi peserta didik.

Dengan demikian tampak jelas bahwa melalui manajemen berbasis budaya religius selain mewujudkan kedisiplinan kerja dan motivasi kerja yang baik bagi para guru, juga akan mewujudkan hasil kerja yang optimal dari para guru. Oleh karena itu, manajemen berbasis budaya religius itu perlu dipertunjukkan dan dilaksanakan secara baik oleh kepala madrasah dalam mewujudkan dan membina hasil kerja yang optimal dari pelaksanaan tugas yang dikerjakan oleh para guru di madrasah.

Cara membudayakan nilai-nilai religius di madrasah dilakukan dengan beberapa hal seperti, kebijakan yang dilakukan kepala madrasah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler serta tradisi perilaku yang baik dari warga madrasah secara kontinu, dan konsisten sehingga akan terciptanya budaya religius di lingkungan madrasah. Langkah konkrit untuk mewujudkan budaya religius di madrasah, menurut teori Koentjaraningrat, upaya

³⁴ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 102.

pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.³⁵

- 1) Pada tataran yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di lembaga pendidikan, untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua anggota lembaga pendidikan terhadap nilai yang disepakati. Pada tahap ini diperlukan juga konsisten untuk menjalankan nilai-nilai yang telah disepakati tersebut dan membutuhkan kompetensi orang yang merumuskan nilai guna memberikan contoh bagaimana mengaplikasikan dan memanifestasikan nilai dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Pada tataran praktik keseharian, nilai-nilai religius yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga madrasah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: *Pertama*, sosialisasi nilai-nilai religius yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di lembaga pendidikan. *Kedua*, penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di lembaga pendidikan yang mewujudkan nilai-nilai religius yang telah disepakati tersebut. *Ketiga*, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga lembaga pendidikan, seperti guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik

³⁵ Koentjaraningrat, Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan.” Dalam Muhaimin, (ed), *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 157.

sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai religius dan disepakati. Penghargaan tidak selalu berarti materi (ekonomik), melainkan juga dalam arti *social, cultural, psikologis* ataupun yang lainnya.³⁶

- 3) Dalam tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol-simbol budaya yang agamis. Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan motto yang mengandung pesan-pesan nilai keagamaan.

Setiap manajemen pastinya selalu terdapat fungsi-fungsi manajemen diantaranya pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam program tersebut. Akan tetapi peneliti fokus pada tiga saja yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi dengan tujuan agar tercapai semua tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan persiapan dalam mencapai suatu harapan atau tujuan. Perencanaan adalah prinsip, garis besar atau petunjuk yang harus diikuti jika ingin mencapai hasil yang baik. Kompilasi sebuah rencana, hal pertama

³⁶Muhaimin, *Rekomendasi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan,*

yang harus dilakukan adalah anda harus fokus pada apa yang anda inginkan menerapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk organisasi dan memutuskan alat mana yang akan digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Anda harus memprediksi tingkat kemungkinan dapat dicapai, baik dalam hal lingkungan sosial, ekonomi dan politik. Dimana organisasi dan menghubungkan dengan sumber daya yang ada untuk mewujudkan rencana tersebut.³⁷

Perencanaan tidak hanya sebatas pilihan visi (misi) tujuan dan metode yang akan digunakan. Perencanaan juga harus mencakup pendefinisian kebijakan yang akan dilaksanakan, program, prosedur, sistem, anggaran, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Seperti menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, mengembangkan kebijakan yang akan diterapkan dan prosedur mana yang akan digunakan dan melakukan peninjauan secara berkala.³⁸

Dalam perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapaii efektifitas maksimum melalui proses penentuan target,

Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 326.

³⁷ Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta: FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), 3.

³⁸ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017), 23.

mengembangkan alternatif-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan.

Jadi kesimpulannya ialah perencanaan merupakan suatu tindakan dalam menetapkan tujuan organisasi dan mempersiapkan langkah yang ingin dicapai, dengan mencakup pendefinisian kebijakan program, sistem yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan yang memastikan bahwa semua anggota tim berusaha untuk mencapai tujuan yang konsisten dengan rencana manajer dan upaya organisasi. Pelaksanaan merupakan langkah-langkah dalam penerapan sebuah rencana yang melibatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.³⁹

Menurut Thomas V. Bonoma dalam buku Roni Angger A. Menjelaskan bahwa dalam melaksanakan sebuah rencana tentunya ada kemungkinan-kemungkinan diluar rencana seperti tidak sesuai yang diharapkan bahkan berhasil diluar harapan.

Adapun berbagai kemungkinan tersebut diantaranya:⁴⁰

- a) *Succes*, hasil yang paling diinginkan setiap organisasi. Ini dicapai jika perencanaan, dan implementasi yang baik.

³⁹ Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta:FISIP Universitas Prof. Dr.moestopo Beragama, 2008),3.

- b) *Roulette*, situasi dimana perencanaan yang dilakukan kurang baik, akan tetapi mendapatkan hasil yang tidak mengecewakan. Disebabkan jika para pelaku organisasi mengimplementasikan dengan baik dengan penyesuaian.
- c) *Trouble*, situasi dimana perencanaan sudah matang akan tetapi penerapannya tidak dilaksanakan dengan baik.
- d) *Failure*, sebuah situasi jika perencanaan yang kurang baik dan ditambah implementasi yang kacau atau tidak baik.

Jadi, dapat disimpulkan pelaksanaan adalah suatu tindakan dalam mencapai tujuan organisasi yang didukung dengan melibatkan segala unsur sumber daya yang dimiliki.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendiskripsikan, menafsirkan, dan menyajikan informasi tentang suatu program sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pengembangan selanjutnya.⁴¹

Tujuan evaluasi adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi selama fase implementasi identifikasi langkah korektif dan penyesuaian jika hasilnya tidak terpengaruhi. evaluasi bukan tentang menentukan benar atau

⁴⁰ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen*, 17-18.

tidaknya implementasi, tetapi mencari solusi atas permasalahan dalam proses implementasi.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan mengukir sejauh mana tujuan yang dilaksanakan dapat dicapai dan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi selama fase implementasi, serta sebagai dasar keputusan program-program kedepannya..

2. Mutu Lulusan

a. Konsep Mutu Lulusan

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi seperti yang dinyatakan oleh Erwin Firdaus dkk, menurut W. Edwards Deming di dalam bukunya, Mutu adalah segala pemecahan masalah dalam memperbaiki dan menyempurnakan secara berkelanjutan. Menurut Joseph M. Juran, mutu adalah kesesuaian sepeda gunung dengan pegunungan, atau sepeda lainnya yang dirancang untuk balap. Pendekatan Joseph M. Juran berfokus pada kepuasan pelanggan.⁴³

Sedangkan menurut Rohiat dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan contoh

⁴¹ Zulkifli Matoondang, Ely Djulis, Sriandhi, Janner Simarmata, *Evaluasi Hari Belajar*, (Medan Yayasan Kita Menulis, 2019), 5.

⁴² Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi, Konsep dan Implementasi*, (Makasar: Nas Media Pustaka, 2020), 10-11.

⁴³ Erwin F., Ramen A. Purba, Iskandar K., Novita A., Sukarman P, Dina C., *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 4-5.

rencana strategis dan rencana operasional, definisi mutu dirangkum sebagai berikut:

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala hal yang dibutuhkan untuk berlangsungnya sebuah proses meliputi sumber daya dan perangkat lainnya yang dibutuhkan. Proses pendidikan adalah kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain yang kaitannya erat dengan pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar serta monitoring dan evaluasi. *Output* pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi yang dihasilkan baik akademik maupun non akademik.⁴⁴

Secara umum, mutu mengandung arti tingkat keunggulan suatu produk dalam bentuk barang atau jasa. Dalam konteks pendidikan, kualitas mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang berkualitas, terdapat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotor), metodologi, sarana prasarana, dukungan administrasi, sumber daya lainnya dan menciptakan suasana yang kondusif.⁴⁵

⁴⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Cet, 1, h. 52.

⁴⁵ Nikolana Anggal, Yohanes Yuda, L. Amon, *Manajemen Pendidikan...*, 123

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional yang diterbitkan oleh PT Balai Pustaka tahun 2005, Lulusan berasal dari kata dasar “lulus yang artinya berhasil (di ujian). Sedangkan lulusan berarti yang sudah lulus dari ujian; tamatan: -SMU.”⁴⁶

Sedangkan menurut Barnawi dan Muhammad Arifin yang mengungkapkan tentang lulusan yang tidak hanya lulus saja dengan nilai standar, tetapi menjelaskan mengenai lulusan yang unggul, “Lulusan yang unggul adalah lulusan yang memiliki kemampuan untuk bersaing dan bekerjasama.”⁴⁷ Jadi agar siswa yang lulus dikatakan lulusan yang unggul, maka siswa harus memiliki kualitas dan kemampuan yang baik agar mampu bersaing nantinya setelah lulus. Sehingga lulusan dapat dikatakan lulusan bermutu.

Jadi, lulusan adalah peserta didik yang sudah menjalankan dari menyelesaikan program pembelajaran dengan baik dan juga berhasil dalam ujian. Tidak hanya dalam ujian saja, tetapi dilihat dari hasil belajar yang diperoleh pada penilaian akhir. Selain itu, sebaiknya lulusan tidak hanya sekedar lulus saja dengan mendapatkan hasil yang standar, tetapi juga harus memiliki kualitas yang baik, memiliki kompetensi yang memadai untuk mampu bersaing setelah lulus kejenjang selanjutnya. Kualitas dan kompetensi itu diperoleh dari

⁴⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). 687-688.

⁴⁷ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Op. Cit.*, h. 145.

proses belajar sehari-hari dengan membina sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan baik.

Pada dasarnya mutu lulusan meliputi keseluruhan proses pendidikan yaitu, *input*, proses dan *output* pendidikan. Untuk menghasilkan *input*, proses dan *output* yang berkualitas harus dilakukan dengan pengelolaan yang baik, pelaksanaan yang baik dan pengelolaan yang baik akan berdampak pada efektifitas pelaksanaan program dan peningkatan mutu dan mutu pendidikan.⁴⁸

b. Indikator peningkatan mutu lulusan

Lembaga pendidikan merupakan sarana pengelolaan sumber daya manusia dan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan, konsep mutu mengacu pada *input*, *proses*, *output*. Penjelasannya sebagai berikut.⁴⁹

1) *Input*

Dilihat dari kondisi baik tidaknya masukan sumber daya seperti, kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik. Masukan dari materi berupa media pembelajaran, buku-buku, kurikulum, sarana prasarana. Untuk perangkat lunak pendidikan seperti, peraturan, struktur organisasi.

⁴⁸ I. Machali, dan H. Ars, *Book Of Education Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 386

⁴⁹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (dari unit birokrasi ke lembaga akademik), (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 53

2) *Proces*

Kemampuan dalam mentransfer sumber daya sekolah berbagai masukan dan situasi untuk mencapai tingkat nilai tambah tertentu bagi siswa, seperti kedisiplinan, kesehatan, kepuasan, dan lain-lain.

3) *Output*

Hasil dari pendidikan dianggap memenuhi syarat jika bisa menghasilkan keunggulan akademik (nilai) dan ekstrakurikuler bagi siswa yang dinyatakan lulus suatu jenjang pendidikan atau penyelesaian program studi tertentu.

Peningkatan kualitas lulusan tergantung pada bagaimana peningkatan kualitas sekolah bagi siswa karena sangat persuatif. Perspektif menggabungkan perspektif terkemuka, kantor dan yayasan, instuktur mahir, buku pendukung dan sebagainya. Maka kualitas atau mutu yang hebat akan terwujud dan dibuat dimana sekolah atau institusi dilihat dari berbagai sudut pandang yang mempunyai mutu dan mutu yang hebat akan terwujud dan menghasilkan lulusan yang bermutu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya suatu tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu lulusan

Perhitungan yang mempengaruhi kualitas lulusan ini adalah metode perbaikan yang biasa. Komponen-komponen untuk meningkatkan kualitas lulusan adalah:

1) Faktor tujuan

Data objektif harus diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran karena lembaga pendidikan yang beroperasi tanpa berpegang pada tujuan akan berjuang untuk memenuhi kewajibannya. Madrasah harus secara konsisten berpegang teguh pada tujuan agar dapat memberikan *output* yang unggul dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran. Dengan pengaturan seperti itu, dapat disimpulkan bahwa individu-individu yang paling menonjol harus menjadi model untuk melaksanakan arahan nasional, instruksi, dan tujuan lain yang kurang penting.

2) Faktor guru (Pendidik)

Instruktur dapat menjadi individu yang sangat menarik dalam pegangan pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu, instruktur harus benar-benar membawa siswanya. Instruktur harus berwawasan luas dan ukuran seorang pendidik adalah memiliki spesialis. Pendidik merupakan salah satu variabel penentu dalam upaya kemajuan mutu pembelajaran, karena instruktur adalah sosok yang paling berperan dalam melaksanakan latihan-latihan instruktif.

3) Faktor siswa

Siswa merupakan objek pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran yang akan dicapai tidak terlepas dari ketergantungan pada kondisi fisik, perilaku dan antarmuka serta kemampuan siswa.

4) Faktor alat

Yang dimaksud dengan perangkat (instrument edukatif) adalah segala usaha atau kegiatan yang dimaksudkan dimanfaatkan untuk mewujudkan tujuan edukatif. Instrument-instrumen ajar ini merupakan persoalan mendasar dalam pendidikan, karena itu perlu dibentuk upaya-upaya untuk membekali instrumen-instrumen tersebut. Perangkat pembelajaran seperti kerangka kerja dan program pendidikan di madrasah.

5) Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat atau wali-murid memegang peranan penting dalam kemajuan pendidikan, karena tanpa bantuan dan juga perhatian masyarakat untuk melaksanakan kemajuan mutu pendidikan. Madrasah dan masyarakat adalah dua tanda yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi.

Madrasah yang hebat adalah sekolah yang mampu mencetak lulusan dengan prestasi keilmuan yang tinggi. Intinya lulusan yang disampaikan melalui administrasi dan bentuk pembelajaran sebenarnya adalah lulusan yang memiliki kualitas lulusan yang luar biasa. Dalam perkembangan yang inovatif saat

ini, permintaan data dan perubahan memerlukan upaya untuk membentuk program kurikulum madrasah yang signifikan bagi kebutuhan masyarakat akan kualitas lulusan yang akan mengisi berbagai pekerjaan, baik birokrat, visioner, pembuat undang-undang dan lain sebagainya. Dalam ekspansi, madrasah terlalu mampu menciptakan lulusan yang mampu membuat pekerjaan yang tidak terpakai. Memang dewasa ini globalisasi pendidikan telah berkembang dengan berdirinya sejumlah madrasah universal di Indonesia yang harus diharapkan dengan administrasi madrasah yang mengutamakan pencapaian mutu yang merata dalam menata agar mampu bersaing dengan madrasah yang lain.

Ada beberapa istilah yang dikoordinasikan di madrasah yang memiliki preferensi, untuk lebih spesifiknya juga, madrasah yang dominan, berhasil, atau koordinat dapat dikategorikan sebagai madrasah berpestasi tinggi. Tentang semua komponen visi, misi sekolah, administrasi, pengajar, staf pengajar, pembelajaran, siswa, lingkungan dan budaya madrasah.

d. Perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu lulusan

Mutu tidak akan tercapai dengan tepat tanpa pengaturan yang baik. Penyusunan kunci dapat menjadi pegangan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menentukan teknik atau heading. Tanpa teknik, sebuah organisasi tidak dapat diragukan lagi bagaimana ia dapat memanfaatkan peluang modern. Persyaratan untuk upaya penting ini bukanlah untuk membuat rencana organisasi. Sentralisas aslinya adalah

bahwa ia mengalihkan direktur senior dari masalah sehari-hari dan menekankan pemeriksaan ulang tujuan utama institusi sehubungan dengan kliennya.⁵⁰

Mutu tidak terjadi begitu saja, namun perlu suatu proses perencanaan. Mutu menjadi bagian penting dari strategi intuisi dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, madrasah sebagai instansi pendidikan tidak dapat merencanakan peningkatan mutu. Oleh sebab itu rencana strategis peningkatan mutu mutlak dilakukan oleh institusi pendidikan untuk mempertahankan madrasah dari persaingan yang semakin ketat. Rencana strategis merupakan rencana komprehensif dengan melibatkan semua sumber belajar mengajar, mencapai sasaran madrasah, dan juga memenangkan persaingan yang ada.

Dalam proses manajemen terlibat beberapa komponen pokok yang ditampilkan oleh seorang pemimpin, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*). Oleh sebab itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁵¹

⁵⁰ Edward Sallis, 2012. *Total Quality Management In Educatin Mutu Pendidikan*, Terj, Ahmad Adi Riyadi Dah Fahrurrozi. Yogyakarta: Ircisod, hal 211-212.

⁵¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep Strategis, dan Implementasi*, (2005). Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.⁵² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dengan ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, artinya dalam penelitian ini lebih menggunakan gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan peneliti banyak menggunakan fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁵³

Penelitian deskriptif juga dapat diartikan dengan penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang dituangkan dalam sebuah tulisan berbentuk naratif. Pada penulisannya skripsi ini berisikan kutipan data yang diungkap di lapangan sebagai penguat data yang sudah disajikan dalam laporan penelitian.⁵⁴

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan suatu jenis yang menghasilkan data deskriptif baik berupa

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*,(Bandung, Alfabeta, 2016)2

⁵³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak; 2018) 11

⁵⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 11

tulisan atau ungkapan yang peneliti peroleh langsung ke lapangan dan mengamati fakta atau kejadian yang ada di lapangan, dimana peneliti menggali langsung terkait dengan manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan mutu lulusan di madrasah tsanawiyah nurur rahmah probolinggo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau lapangan yang dijadikan peneliti sebagai lokasi suatu objek yang diteliti. Cangkupan wilayahnya seperti desa, lembaga, organisasi, dan lain sebagainya.⁵⁵

Dalam penelitian ini lokasi yang diambil adalah Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah yang beralamat di desa Sambirampak Lor, Kotaanyar Probolinggo, peneliti memilih melakukan penelitian di madrasah ini karena dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa di madrasah tsanawiyah nurur rahmah ini memiliki prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik, yakni Juara 2 KSM tingkat Kabupaten, Juara 2 Lomba Puisi tingkat Kecamatan, Juara 3 Lomba Tartil. Budaya religius yang ada di madrasah juga sangat baik dan sudah diterapkan secara rutin.

C. Subyek Penelitian

Dalam subyek penelitian peneliti telah mengidentifikasikan beberapa informan yang telah dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi tentang konteks sosial lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka subyek penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Salehuddin, S.Pd.I (Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo)
2. Moch. Hasan Syarifuddin, S.Pd (Koordinator Lembaga Pendidikan Qur'an di MTs Nurur Rahmah Probolinggo)
3. Umi Saidah, S.Pd (Guru Akidah Akhlak di MTs Nurur Rahmah Probolinggo)
4. Zainul Hasan, S.Pd (Staf Tata Usaha MTs Nurur Rahmah Probolinggo)

Teknik penentuan subyek penelitian ini adalah teknik purposive dimana dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu terkait orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti.⁵⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik perolehan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (IAIN Jember Press : 2019), 49

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, 216.

kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁷ Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.⁵⁸

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti ini adalah observasi partisipasi pasif dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja. Artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan maupun program yang sedang diteliti.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati bagaimana manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan mutu lulusan di MTs Nurur Rahmah saat ini.

Data-data yang didapatkan oleh peneliti melalui metode observasi ini antara lain:

- a. Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan *input* di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah
- b. Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan *proses* di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah
- c. Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan *output* di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

⁵⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 63.

⁵⁸Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, 37-38.

makna dalam suatu data tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Teknik wawancara yang digunakan dalam peneliti ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan termasuk dalam kategori in-dept interview dimana pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara jenis terstruktur. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁹ Teknik wawancara semi terstruktur ini akan digunakan untuk menggali tentang mutu lulusan, strategi yang dipakai kepala madrasah terhadap mutu lulusan di MTs Nurur Rahmah Probolinggo. Wawancara juga direkam secara digital untuk memudahkan penulisan transkrip dan analisis data. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati manajemen budaya religius dalam mengembangkan mutu lulusan di madrasah tsanawiyah nurur rahmah saat ini.

Adapun data-data yang didapatkan peneliti dari teknik wawancara ini adalah:

- a. Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan *input* di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 306

b. Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan *proses* di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah

c. Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan *output* di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶⁰ Dokumentasi yang dilakukan peneliti di lembaga madrasah tsanawiyah nurur rahmah ini yaitu diantaranya berupa catatan-catatan yang digunakan untuk menggali data tentang profil madrasah seperti sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan madrasah, letak geografis, sarana prasarana serta keteladanan peserta didik di mts nurur rahmah kotaanyar, probolinggo.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema atau kategori tertentu.³⁹ Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang merupakan penelitian kualitatif yaitu melalui wawancara dan dokumentasi serta observasi. Setelah data terkumpul maka di bentuk transkrip wawancara dan deskripsi studi dokumentasi.

a. Kondensasi Data

Kondensasi adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip, wawancara, dokumen, dan materi empiric lainnya. Dengan demikian dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian dalam penelitian kualitatif perlu tentu akan lebih mengkoordinir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁶¹

⁶⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Pendidikan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158

⁶¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 173.

Penyajian data adalah sebagai informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan semua informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. baik yang berasal dari catatan lapangan, wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lainnya yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.⁶²

Tegasnya setelah melakukan kondensasi data, penyajian data, penarikan simpulan merupakan suatu proses rangkaian pada saat sebelum dan sesudah data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.⁶³

⁶² Ahmad Tanzeh Dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), 17.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. teknik tringulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶⁴

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang manajemen kepemimpinan madrasah, maka pengujian keabsahan terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan mana yang spesifik, dari tiga sumber data tersebut. data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan sebuah kesimpulan selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber tersebut.⁶⁵

⁶³ salim dan Jahrum, *Metologi Penelitian Kualitatif*, 165.

⁶⁴ Lexy J, Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

⁶⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitativ Di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, No. 3 (2020): 150

3. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian yang diperoleh. Di cek ke lapangan sudah benar atau tidak, ada perubahan atau tidak.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Penelitian Pra Lapangan

Tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini akan diuraikan mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya kemudian menyusun laporan penelitian. Adapun tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian mengatur sitematika yang dilaksanakan dalam penelitian. Memasuki tahap ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian.⁶⁶

b. Studi eksplorasi

Studi ekplorasi dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo.

⁶⁶ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV, Jejak, 2018), 166

Dalam kunjungan ini peneliti berusaha mengenal situasi madrasah seperti kondisi madrasah, sarana prasarana, aktivitas belajar mengajar serta lingkungan sosial.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian pada lembaga pendidikan diluar kampus, maka penelitian ini memerlukan surat perijinan dari pihak akademik UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember kepada lembaga yang akan diteliti yaitu MTs Nurur Rahmah Probolinggo.

d. penyusunan instrumen penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan data yang dibutuhkan.

2. Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini meliputi pengumpulan data-data terkait fokus penelitian yaitu Manajemen Berbasis Budaya Religius dalam Mengembangkan Mutu Lulusan di Mts Nurur Rahmah Probolinggo.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, setelah itu dilakukan pencocokan data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data untuk memperoleh data sebagai data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu MTs Nurur Rahmah Probolinggo sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang MTs Nurur Rahmah Probolinggo yang meliputi:

1. Identitas Lembaga

Lembaga Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah merupakan lembaga yang berlokasi di Pondok Pesantren Nurur Rahmah Sambirampak Lor, Kotaanyar, Probolinggo yang didirikan pada tahun 1978 dan tahun perubahannya tahun 1982. Lembaga Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah ini terletak di Jl. KH. Zainul Mu'in, Desa Sambirampak Lor, Kec. Kotaanyar, Kab. Probolinggo, Jawa Timur 67293. Dengan berstatus swasta dan Lembaga Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah ini memiliki akreditasi A/Unggul. Saat ini, MTs Nurur Rahmah Probolinggo berada di bawah pimpinan Bapak Salehudin, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah.⁶⁷

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Nurur Rahmah Probolinggo

Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di kotaanyar, kec. Kotaanyar, kab. Probolinggo, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya MTs Nurur Rahmah berada di bawah naungan kementerian agama.

Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo mulai berdiri pada tahun 1978 dan berada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurur Rahmah di desa Sambirampak Lor, Kotaanyar, Probolinggo. Dalam perjalanannya, madrasah ini mengalami banyak kemajuan dan juga perubahan pada tahun 1982 tersebut.

Berdirinya lembaga ini karna dilatar belakangi dengan adanya Pondok Pesantren Nurur Rahmah yang didirikan oleh Alm. KH. Syafi’I kemudian pondok pesantren tersebut dilanjutkan oleh cucu beliau yakni KH. Zainul Mu’in atau lebih dikenal dengan sebutan (*Mbah Pao*). Pondok Pesantren Nurur Rahmah tersebut didirikan pada tahun 1836 dan diberi julukan Pondok Kresek. Setelah puluhan bahkan ratusan tahun dijajah bangsa belanda, tak hayal Pondok Pesantren dimana-mana terutama umat islam ikut berkiprah dimedan laga, ikut membangkitkan semangat perjuangan bangsa dan Negara yang merdeka.⁶⁸

3. Visi dan Misi MTs Nurur Rahmah Probolinggo

Dalam sebuah lembaga edukatif pastinya tidak lepas dari visi dan misi. Visi dan misi merupakan ciri dan sasaran yang tidak lazim dalam sebuah lembaga pendidikan. Adapun di lembaga Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo ini mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

⁶⁷ Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah, “Profil MTs Nurur Rahmah Probolinggo” 19 Februari 2023

⁶⁸ Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah, “Sejarah Singkat MTs Nurur Rahmah Probolinggo” 19 Februari 2023

a. Visi

Adapun visi MTs Nurur Rahmah Probolinggo sebagai berikut:

“Mencetak Ggenerasi Berkualitas, Berakhlak, dan Berjiwa qur’ani”

b. Misi

Adapun misi MTs Nurur Rahmah Probolinggo sebagai berikut:

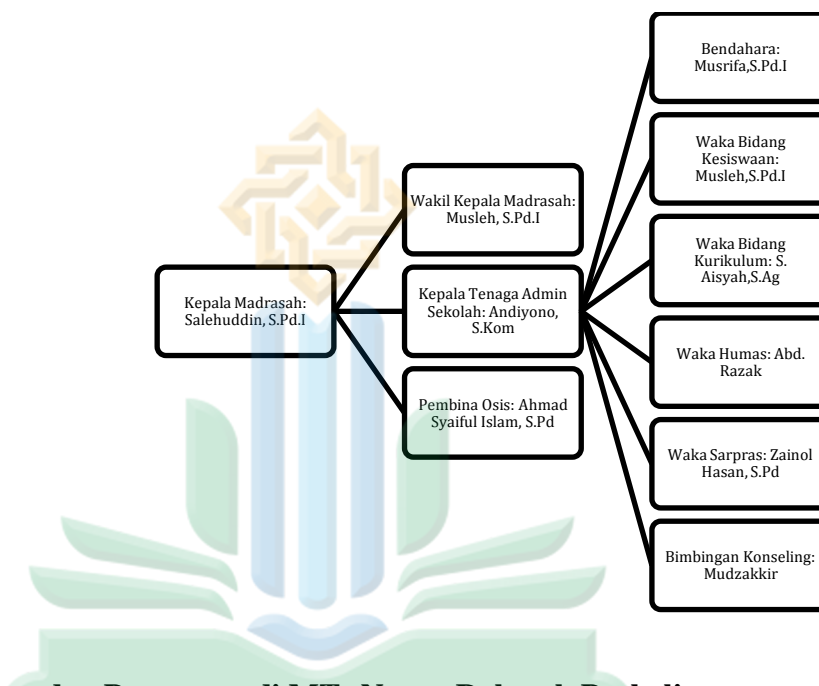
- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang qur’ani
- 2) Merealisasikan terselenggaranya proses pembelajaran yang dinamis.
- 3) Mengembangkan bakat dan moral siswa.
- 4) Menjadikan lulusan yang berkarakter dan berdaya saing di bidang IPTEK dan IMTAQ.⁶⁹

4. Stuktur Organisasi Lembaga

Stuktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo adalah membuat susunan staf berdasarkan perenungan untuk mencapai tujuan organisasi, baik jangka panjang maupun jangka pendek. jika organisasinya cukup kecil maka kerangka organisasi garis masih bisa digunakan. Bagaimana jika organisasi berkembang lebih luas maka tantangan dan juga masalah yang berbeda akan muncul, sehingga perlu menawarkan bantuan dari spesialis yang dianggap lebih mampu memberikan pengaturan dalam memahami masalah.

⁶⁹ Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo, “Visi dan Misi MTs Nurur Rahmah Probolinggo” 19 Februari 2023

Berikut merupakan struktur organisasi dan kelembagaan di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo:⁷⁰



5. Sarana dan Prasarana di MTs Nurur Rahmah Probolinggo

Sarana prasarana yang dimiliki MTs Nurur Rahmah Probolinggo dapat dikatakan sudah bagus untuk membantu menunjang kegiatan belajar mengajar di MTs Nurur Rahmah. Adapun komponen sarana dan prasarana di MTs Nurur Rahmah Probolinggo terdiri dari:⁷¹

Tabel 4.1
Data Sarpras MTs Nurur Rahmah Probolinggo

No	Keterangan	Jumlah	Kondisi Gedung
1.	Ruang Belajar	10	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik

⁷⁰ Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah, “Stuktur Organisasi Lembaga MTs Nurur Rahmah Probolinggo” 19 Februari 2023

⁷¹ Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah, “Data Sarpras MTs Nurur Rahmah Probolinggo”, 19 Februari 2023

5.	Gedung Laboratorium Komputer	2	Baik
6.	Gedung Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Osis	1	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa MTs Nurur Rahmah Probolinggo memiliki 10 ruang belajar. Dan ruang kepala madrasah dan ruang tata usaha terdapat masing-masing ruangan dengan keterangan bahwa ruang kepala madrasah dalam keadaan baik dan ruang tata usaha dalam keadaan baik. Mts Nurur Rahmah Probolinggo memiliki dua gedung lab komputer, dimana ruangan tersebut dalam kondisi baik

6. Data Peserta Didik

Tabel 4.2
Data peserta didik dari tahun pelajaran 2016/2017-2021/2022

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2016/2017	68	64	52	184
2017/2018	74	53	66	193
2018/2019	68	69	75	212
2019/2020	74	85	67	226
2020/2021	56	71	59	186
2021/2022	63	64	53	180

Penurunan jumlah pendaftar pada tahun 2016/2017-2021/2022 terkait dengan penyebaran covid-19 yang semakin meluas. Penurunan

persentase murid ini terlihat sebagai akibat dari stuktur zonasi yang diberlakukan pemerintah.

B. Penyajian dan analisis data

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil pengumpulan data yang telah diperoleh, kemudian akan dimasukkan pada fokus masalah yang ditentukan oleh peneliti, lalu dijelaskan secara rinci dengan data yang telah didapatkan. Data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan demikian peneliti akan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya mengenai manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan mutu lulusan di mts nurur rahmah probolinggo

1. Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan input di MTs Nurur Rahmah Probolinggo

Perlu diketahui bahwa pelaksanaan manajemen berbasis budaya religius tidak terlepas dari perilaku atau cara yang diterapkan di madrasah. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa peserta didik akan menjalankan tugasnya secara efektif, jika menerapkan manajemen berbasis budaya religius yang baik kepada peserta didik dengan bersikap dan berperilaku sedemikian rupa, sehingga situasi dan kondisi yang ada menjadi pendukung kearah tercapainya tujuan yang efektif. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Zainul Hasan, S.Pd mengatakan bahwa:

“Manajemen berbasis budaya religius yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan input di MTs Nurur Rahmah ini

sangatlah efektif dan membuat kami para guru cukup professional dalam menjalankan tugas yang diberikan.⁷²

Adapun budaya religius yang paling menonjol yang dilakukan setiap hari yang diterapkan oleh kepala madrasah di MTs Nurur Rahmah Probolinggo yakni: teladan, kebersamaan, sholat berjama'ah, ngaji pagi. Penjelasan tersebut senada dengan pengakuan Umi Saidah bahwa:

“Budaya religius yang diterapkan kepala madrasah di madrasah ini yang paling menonjol yakni: keteladanan, kebersamaan, sholat berjama'ah, kegiatan ngaji pagi.”⁷³

Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo ini merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang setara dengan SMP. Terdiri dari 3 tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan Dasar. Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo dalam manajemen kegiatan tersebut dengan beberapa tahap yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut peneliti jabarkan:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dilakukan di madrasah maupun diluar madrasah. Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam kegiatan budaya religius ini kepada guru meliputi: program budaya yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan kegiatan budaya religius, kebijakan dalam kegiatan budaya religius, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan budaya

⁷² Zainul Hasan, Staf Tata Usaha, diwawancarai oleh peneliti pada hari senin, 26 Juni 2023

religius, prosedur yang akan diikuti dalam usaha pencapaian kegiatan budaya religius, sehingga kegiatan tersebut terlaksana dengan baik.

Perencanaan kegiatan budaya religius yang akan diterapkan terlebih dahulu dimusyawarahkan ide atau gagasan, kegiatan yang akan disosialisasikan dalam rapat maupun pertemuan dengan segenap warga madrasah. Oleh karena itu dalam menetapkan kegiatan budaya religius di MTs Nurur Rahmah Probolinggo dilakukan berdasarkan keputusan bersama, sehingga guru-guru dalam menerapkan budaya religius dapat berjalan secara efektif.

Perencanaan budaya religius dalam mengembangkan input oleh bapak Salehuddin, S.Pd. I Selaku kepala MTs Nurur Rahmah Probolinggo

“Kalau disini saya pertama mengadakan rapat dengan guru-guru terlebih dahulu, apa yang dapat membantu atau menjadikan sekolah jadi lebih baik lagi kedepannya, kualitasnya dapat dibuktikan ntar pas menjadi lulusan MTs Nurur Rahmah. Sebelum saya menentukan suatu program saya pasti melihat keadaan pada saat itu dan juga merapatkan dengan seluruh staf dan guru”.⁷⁴

Dari pernyataan tersebut kemudian kembali diperkuat dengan penjelasan tentang perencanaan oleh bapak Moch. Hasan Syarifuddin, S.Pd yang mengemukakan bahwa:

“Perencanaan sangat penting, karena memungkinkan kita untuk melihat apa yang diperlukan, bagaimana pelaksanaannya, dan sebab serta akibat dari produsen nantinya. Alhasil jika kita melakukan perencanaan ini, tingkat kekecewaan akan lebih rendah. Baru-baru ini, kami juga menerapkan rencana ini, kami mulai dengan mempertimbangkan semua dengan detail, penyebab apa yang akan dihasilkan dari pendekatan yang baru saja kami gunakan, dan

⁷³ Umi Saidah, Guru Akidah Akhlak, diwawancarai oleh peneliti pada hari senin, 26 Juni 2023

⁷⁴ Salehuddin, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari rabu, 15 Februari 2023

dampak apa yang akan terjadi baik positif maupun negative. Setelah perencanaan selesai, keputusan kemudian dibuat. Kami menerapkan prosedur, dan sebagai hasil evaluasi saya, banyak siswa sekarang memiliki semangat belajar yang lebih besar dan sering mengikuti kompetisi daerah, umum dan nasional.”⁷⁵

Perencanaan kepala madrasah dan para guru MTs Nurur Rahmah Probolinggo dalam mengembangkan input di MTs dengan melaksanakan seleksi atau rekrutmen penerimaan siswa baru mempunyai persyaratan khusus yang harus dilewati oleh calon siswa yang akan masuk di MTs Nurur Rahmah Probolinggo. Segala persyaratan yang di laksanakan merupakan hasil perencanaan dan musyawarah dari pihak madrasah, hal ini diadakan dengan tujuan mengetahui kualitas setiap siswa yang masuk.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah. Di mana dua orang atau lebih saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Pada MTs Nurur Rahmah Probolinggo ini pengorganisasian dapat dilihat dari pembagian kerja yang logis, penetapan tanggung jawab dan wewenang, dan pengukuran pelaksanaan dan prestasi yang dicapai.

Pengorganisasian budaya religius dalam mengembangkan input oleh bapak Salehuddin, S. Pd. I Selaku Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo

“Setelah saya mengetahui apa yang akan di terapkan, kegiatan apa, program apa, pokok sesuatu yang baik dan dapat membantu siswa dan madrasah semakin maju dan berkualitas, baru setelah itu saya menunjuk orang-orang yang akan memegang tanggung jawab pada

⁷⁵ Moch. Hasan Syarifuddin, diwawancarai oleh peneliti pada hari sabtu 18 Februari 2023

setiap kegiatan. Karena jika tidak dilakukan seperti itu, namanya manusiawi harusantisipasi pada sifat males atau apalah itu, kalau sudah di tentukan tanggung jawabnya, mau tidak mau jika tidak berjalan dengan baik maka penanggung jawab yang akan mengusulkan masalah yang terjadi dan menerima saran saran dari guru lain untuk mengatasinya jika tidak bisa di atasi sendiri”.⁷⁶

Dari pernyataan tersebut kemudian kembali diperkuat dengan penjelasan tentang perencanaan oleh bapak Moch. Hasan Syarifuddin, S.Pd yang mengemukakan bahwa:

“Saya termasuk orang yang di beri tanggung jawab melaksanakan pre-tes terhadap calon peserta didik baru mbak, jadi disini oleh kepala madrasah telah di tunjuk siapa yang akan menanggung jawab calon peserta didik baru mbak, sekalipun tidak tercantum dan terstruktur dalam sebuah tulisan, namun kepala sekolah memutuskan pas melaksanakan rapat siapa aja yang akan memegang tanggung jawab”.⁷⁷

Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Umi Saidah,

S.Pd mengatakan bahwa:

“Iya mbak bener disini sudah di beri tugas siapa yang bertanggung jawab dalam penerimaan dan pengetesan kepada calon peserta didik baru, karna biar gampang dan data, nilai dalam taham itu ada pada satu orang yang emang di percaya untuk melaksnakan tugas tersebut”.⁷⁸

Kepala madrasah membentuk dan menugaskan guru yang ber tugas menangani pendaftaran peserta didik baru dan menyeleksi sesuai dengan persyaratan yang ada dengan baik dan benar.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pengorganisasian yang baik, maka akan terjalin sistem komunikasi teraah.

⁷⁶ Salehuddin, diwawancarai oleh peneliti pada hari rabu 15 Februari 2023

⁷⁷ Moch. Hasan Syarifuddin, diwawancarai oleh peneliti pada hari sabtu 18 Februari 2023

⁷⁸ Umi Saidah, diwawancarai oleh peneliti pada hari selasa 21 Februari 2023

Sehingga dalam melaksanakan tugasnya senantiasa saling bekerjasama dalam mendukung terciptanya madrasah yang efektif.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan bagian inti dari kegiatan yang dikerjakan untuk mencapai hasil yang telah direncanakan. Pelaksanaan manajemen berbasis budaya religius yang telah diterapkan kepala madrasah terhadap guru dan juga peserta didik di MTs Nurur Rahmah Probolinggo dilaksanakan berdasarkan peraturan yang telah disepakati bersama.

Selaras dengan apa yang diungkapkan bapak Zainul Hasan, S.Pd mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah dan juga para guru di MTs Nurur Rahmah ini berjalan dengan efektif sesuai waktu yang telah ditetapkan, seperti pada waktu shalat tiba para guru disini cukup antusias dalam mendampingi peserta didik shalat berjamaah di masjid yang dilakukan secara bergantian dan kegiatan budaya religius lainnya yang dilaksanakan berdasarkan waktu yang duitentukan bersama.”⁷⁹

Pelaksanaan budaya religius dalam mengembangkan input oleh bapak Salehuddin, S. Pd. I Selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo:

“Jadi untuk input itu, kita melakukan yang pertama pre-test. Jadi pertama anak itu datang atau masuk kita lakukan pre-test sejauhmana untuk mengetahui IQ masing-masing anak yang daftar dan sejauhmana juga pengembangan minatnya dan juga bakatnya itu bisa diketahui paling tidak di pre-test kita punya gambaran, anak ini modelnya seperti apa, kemampuan IQ nya seperti apa, kemudian test yang kedua yang kita lakukan karena pendidikan MTs ini berbasis pesantren maka testnya itu kita lakukan test Baca Tulis dan Al-Quran (BTQ). Jadi kita bisa melihat bagaimana tulisannya terhadap

⁷⁹ Zainul Hasan, S.Pd, Staf Tata Usaha, diwawancarai oleh peneliti pada hari selasa, 26 Juni 2023

al-Qur'an, apakah sesuai dengan etika arab dan sejauhmana dia belajar tentang al-Qur'an. Sehingga diawal peserta didik masuk sekolah sudah bisa membedakan, oh anak ini yang masih tahap menulis, dan anak ini masih dalam tahap baca al-qur'anya yang kurang fasih. Karena rata-rata lulusan SD dan juga MI yang masuk kesini. Jadi pengetahuannya tentang agama itu berbeda-beda sehingga (BTQ) ini menjadi syarat kedua.”⁸⁰

Begitu pula sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Moh. Hasan Syarifuddin, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Sebelum siswa baru masuk maka kita para anggota guru melaksanakan tes terhadap siswa baru yang akan masuk disekolah ini, itu semua dilakukan agar mempermudah guru untuk mengetahui kemampuan siswa yang akan masuk dan yang akan di ajari guru, sehingga guru dapat mempersiapkan segala yang dapat memajukan dan menambah wawasan calon anak didiknya, juga bagaimana mengatasi apa yang kurang terhadap siswa dan kualitas sekolah yang ada disini”⁸¹

Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Umi Saidah, S.Pd mengatakan bahwa:

“Sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis islam, maka dari situ, kita juga melaksanakan tes membaca Al-Qur'an dan menulis arab. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bisa menulis dan seberapa lancar membaca, seberapa fasih dalam melantuntan atau mengucapkan makhorijul khuruf dan dalam tingkat kefahaman ilmu tajwidnya anak tersebut”.⁸²

Dari pernyataan diatas merupakan langkah awal yang harus dilakukan lembaga dalam membentuk peserta didik yang berprestasi. Mengetahui kriteria siswa yang masuk dengan melakukan tes, merupakan cara yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo untuk memahami tingkat kefahaman dalam materi, lancar dalam membaca, menghitung dll. Telah disebutkan madrasah ini

⁸⁰ Salehuddin, diwawancarai oleh peneliti pada hari rabu 15 Februari 2023

⁸¹ Moch. Hasan Syarifuddin, diwawancarai oleh peneliti pada hari sabtu 18 Februari 2023

Partisipasi langsung dilakukan kepala madrasah MTs Nurur Rahmah Probolinggo bukan karena dia tidak percaya atau laporan yang diberikan. Namun partisipasi langsung dilakukan atas dasar ingin melihat langsung sejauh mana para guru dalam melaksanakan budaya religius tersebut.

Evaluasi budaya religius dalam mengembangkan input oleh bapak Salehuddin, S.Pd. I Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo

“Setiap tahun ajaran diadakan persyaratan untuk masuk sekolah sini, dengan tes tersebut yang di jadikan evaluasi untuk membedakan kemampuan siswa siswa yang pantas masuk kelas tingkat yang mana, kelas A, kelas B, atau kelas persiapan”.⁸³

Dari pernyataan tersebut kemudian kembali diperkuat dengan penjelasan tentang perencanaan oleh bapak Moch. Hasan Syarifuddin, S.Pd yang mengemukakan bahwa:

“Disini mbak, setelah peserta di tes maka akan di tentukan dengan melihat dari hasil tes siswa tersebut akan masuk pada kelas apa, pertama kelas A itu bagi anak yang sudah lancar baca tulis, bisa ilmu tajwid serta makhorijul khurufnya sudah lancar dan fasih, kedua kelas B yaitu bagi anak yang dalam tahap pembelajaran tajwid dan makhorijul khuruf dan yang ketiga kelas persiapan, itu kelas khusus anak yang masih tahap belajar dari awal”.⁸⁴

Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Umi Saidah, S.Pd mengatakan bahwa:

“Peserta didik baru disini di bagi beberapa tingkat mbak, tingkat A tingkat B dan tingkat persiapan, maksudnya kelas. Itu sebagai

⁸³ Salehuddiin, diwawancarai oleh peneliti pada hari rabu 15 Februari 2023

⁸⁴ Moch. Hasan Syarifuddin, diwawancarai oleh peneliti pada hari sabtu 18 Februari 2023

evaluasi dalam penerimaan input atau siswa siswi baru di sekolah ini”.⁸⁵

Dilihat dari hasil wawancara diatas MTs Nurur Rahmah Probolinggo evaluasi akhir dalam menginput peserta didik baru dengan melaksanakan tes dan membagi menjadi beberapa kelas yaitu kelas A siswa yang telah lancar, fashih, faham, dan bisa membaca dengan benar, kelas B bagi anak yang hanya masih taham pemahaman dan fahsih, ketiga kelas persiapan untuk anak yang masih dalam tahap awal.

2. Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan proses di MTs Nurur Rahmah Probolinggo

Berikut merupakan proses pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala MTs Nurur Rahmah Probolinggo dalam membentuk mutu lulusan yang berkualitas dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Proses dalam lembaga pendidikan berarti segala bentuk program kerja yang dilakukan selama berjalannya pendidikan pada suatu lembaga untuk merubah suatu nilai yang ada pada input menjadi lebih bernilai dan bermutu.

Proses akan terlaksana dengan sangat efektif dan efisien jika adanya jadwal yang terstruktur. Tidak berjalan dengan hanya mengikuti alurnya saja. Jadwal proses pembelajaran yang dapat membentuk mutu anak sangat lah penting maka madrasah ini membuat jadwal baik dari

⁸⁵ Umi Saidah, Guru Akidah Akhlak, diwawancarai oleh peneliti pada hari Selasa 21 Februari 2023

waktu yang di tentukan guru yang mendampingi serta pembelajaran apa yang ada di terima siswa siswi setiap harinya dan hal ini bersifat Istiqomah.

Hal ini dapat di dukung dengan dokumentasi yang ada pada sekolah MTs Nurur Rahmah Probolinggo

JADWAL PELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH NURUR RAHMAH
SAMBIRAMPAR LOR KOTAANBAR PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

HARI	JAM	KELAS					KODE GURU	KODE MAPEL
		VIIA	VIIIA	IXA	VIII	IXB		
SISWI	0	Istirahat					1	SALEH HUSNUS, P. Pd
	1	K-17	G-12	H-07	E-14	C-10	D-13	2 MUZZAKKIR
	2	K-17	G-12	H-07	E-14	C-10	D-13	3 ARD KAZALI
	3	H-09	H-07	M-15	J-04	A-05	K-17	4 ZARQA HASAN, S. Ag
	4	H-09	H-07	M-15	J-04	A-05	K-17	5 D'ADYAH, S. Ag
	0	Istirahat					6	Ida SURGAWA
	5	H-09	K-17	G-12	A-05	H-07	C-10	7 AHMAD SAIFU, ISLAM, S. Pd
	6	G-12	K-17	D-10	L-09	H-07	J-04	8 MAZRIKA, S. Pd
	7	G-12	K-17	D-10	L-09	H-07	J-04	9 ADYAH AMIRU, S. Kom
	0	Kegiatan PRO/SKUA					10	GIHARATI, ANN, S. Pd
KELAM	1	K-17	J-06	H-09	C-05	M-15	OH-03	11 ANDY PONDOS, Kom
	2	K-17	J-06	H-09	C-05	M-15	NH-03	12 MUSLIMAH, S. Pd
	3	L-09	H-07	J-06	G-12	K-17	H-03	13 ARMAWATI, HUSNA, S. Pd
	4	L-09	H-07	J-06	G-12	K-17	AH-05	14 USWATUN HASANAH, S. Pd
	0	Istirahat					15	TALIK FARIZ
	5	OH-03	K-17	E-18	G-12	H-07	AH-05	16 IRMAWATI, MAULIDYAH, L. Pd
	6	NH-03	H-09	K-17	B-08	L-11	J-06	17 HOSNAN, S. Pd
	7	NH-03	H-09	K-17	B-08	L-11	J-06	18 HENRI, HENRIYAN, SYAFIYUN, S. Pd
	0	Kegiatan PRO/SKUA					19	AHMAD KHAN SUR
	MAD	1	M-15	D-10	N-03	D-13	E-14	G-12
2		M-15	D-10	N-03	D-13	E-14	G-12	21 UKRI SA'ADAH, S. Ag
3		B-08	A-05	N-03	M-15	D-13	G-12	22 NEZA UMAMAH
4		B-08	A-05	C-10	M-15	D-13	H-07	
0		Istirahat						
5		E-18	B-08	C-10	G-12	OH-03	H-07	
6		D-10	G-12	B-08	H-07	N-03	L-11	
7		D-10	G-12	B-08	H-07	N-03	L-11	
0		Kegiatan PRO/SKUA						
MANS		1	C-05	H-09	K-17	H-07	H-16	MA-15
	2	C-05	H-09	K-17	H-07	H-16	MA-15	
	3	H-07	M-15	H-09	H-16	G-12	F-02	
	4	H-07	M-15	H-09	H-16	K-17	F-02	
	0	Istirahat						
	5	H-09	N-03	G-12	A-05	K-17	H-16	
	6	F-02	N-03	G-12	K-17	B-08	H-07	
	7	F-02	OH-03	G-12	K-17	B-08	H-07	
	0	Kegiatan LPI						
	SABTU	1	H-06	C-10	A-05	N-03	G-12	H-16
2		H-06	C-10	A-05	N-03	G-12	H-16	
3		E-18	F-02	L-11	OH-03	G-12	H-16	
4		A-05	F-02	L-11	J-06	J-04	G-12	
0		Istirahat						
5		A-05	B-08	E-18	F-02	J-04	C-10	
6		G-12	L-11	J-04	F-02	J-06	B-08	
7		G-12	L-11	J-04	F-02	J-06	B-08	
0		Kegiatan LPI						
AHAD		1	H-07	J-06	F-02	K-17	H-16	E-14
	2	H-07	J-06	F-02	K-17	H-16	E-14	
	3	J-04	F-18	H-07	H-16	H-07	K-17	
	4	J-04	F-18	H-07	H-16	F-02	K-17	
	0	Istirahat						
	5							
	6							
	7							
	0	PRAMUKA						

WAKTU	
0	07:00 - 07:10 (Dua)
0	07:10 - 07:40 (Kegiatan LPI)
1	07:40 - 08:15
2	08:15 - 08:50
3	08:50 - 09:35
4	09:35 - 10:00
Istirahat : 10:00 - 10:20	
4	10:20 - 10:55
6	10:55 - 11:25
7	11:25 - 12:00
8	12:00 - 12:30 (Sholat Dhuhur Beramaah)

Kotabaru, 3 September 2022
Kepala MTs Nurur Rahmah Probolinggo
SALEH HUSNUS, P. Pd

Gambar 4.2

Jadwal pelajaran

Jadwal diatas adalah salah satu jadwal proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terus menerus oleh guru dan siswa siswi. Setelah melewati tes masuk seluruh siswa siswi akan mengikutinya seluruh kegiatan di MTs Nurur Rahmah Probolinggo. Guru guru juga melaksanakan suatu pendekatan kepada siswa siswi yang ada dengan tujuan dapat mengetahui perkembangan siswa siswi nya.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap bapak Salehuddin, S.Pd.I yang mengemukakan bahwa:

“Madrasah menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan perencanaan mau merekrutmen siswa yang seperti apa? Dan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan madrasah serta segala sesuatu yang dapat menunjang kemajuan siswa dan madrasah yang bersifat islami, seperti halnya, alat olahraga, pendamping atau pembimbing, perpustakaan, laboratorium dll yang sudah bisa diterapkan dengan baik di MTs Nurur Rahmah Probolinggo”.⁸⁶

Lebih di perkuat dengan hasil observasi peneliti sejalan dengan segala sesuatu yang dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo bahwa mutu tidak terjadi begitu saja. Ia harus direncanakan dan dilaksanakan. Menggunakan sebuah pendekatan yang sistematis dalam merencanakan masa depan. Strategi harus didasarkan pada kelompok-kelompok pelanggan dan harapan-harapan mereka yang bervariasi, selanjutnya adalah dengan mengembangkan kebijakan-kebijakan serta rencana-rencana yang dapat mengantarkan instansi pada pencapaian visi dan misinya. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo perencanaan diawal telah dilaksanakan serta melaksanakannya sesuai dengan target awal dan sesuai dengan tujuan madrasah dan masyarakat.

Hal tersebut sesuai hasil wawancara kepada Bapak Salehuddin, S.Pd.I selaku kepala madrasah di MTs Nurur Rahmah Probolinggo mengenai strategi yang dilaksanakan. Beliau mengatakan bahwa:

⁸⁶ Salehuddin, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari minggu 5 Maret 2023

“Strategi perekrutan apa gimana? Ya kalok strateginya pertama, kita melakukan *personal approve* (pendekatan secara personal dari masing-masing guru) itu secara informal, secara formal kita buat tata tertib strateginya dan setiap kegiatan ada absensi yang berlaku, seperti sholat berjama’ah ada absensinya sesuai kelas masing-masing. Terus yang kedua, memfungsikan ketua kelas dan wali kelas, itu secara formal ya. Kalok secara non formal strategi yang kita gunakan *personal approve*, melakukan penyadaran kepada anak-anak pentingnya bagaimana, kemudian yang kedua itu keteladanan. Jadi guru juga ikut sholat setiap kegiatan. Hal ini berlaku pada setiap kegiatan”⁸⁷

Hasil wawancara diperkuat dengan observasi peneliti tentang strategi dalam efektifnya kegiatan pembelajaran di MTs Nurur Rahmah Probolinggo memerlukan pembelajaran yang optimal agar mutu lulusan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Manajemen peningkatan mutu lulusan diupayakan dengan melengkapi perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh MTs Nurur Rahmah Probolinggo lebih cenderung pada kegiatan yang bersifat islami namun siswa siswi yang berada disana diberi kebebasan atau diadakan suatu ekstra yang dapat mendukung bakat minat siswa siswi. Hal ini dapat diketahui dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Salehuddin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Beliau mengatakan bahwa:

“Selama dia ada disini nanti kita kawal, kemudian untuk menyambung visi pesantren dan visi pendidikan ini namanya madrasah maka kita coba mengkombinasikan kedua visi misi tersebut, sehingga proses di KBM itu ada kegiatannya, kegiatan paginya itu mengaji al-Qur’an sesuai dengan tingkatan kemampuan, jadi kalau memang sudah yang fasih, tajwid sudah menguasai dan juga lancer, maka kemudian ia akan ditaruk di

⁸⁷ Salehuddin, Kepala madrasah, diwawancarai pada hari minggu, 5 Maret 2023

kelas paling tinggi, nah kegiatan ini dikordinir oleh suatu kelembagaan namanya MTQ dibawah naungan MTs, bukan hanya itu semua guru di MTs ini juga mengikuti kegiatan mengaji al-qur'an ini. Itu yang berkaitan dengan tulis baca minat keagamaan ini, terus dari jam 07.00 s.d 12.30 itu proses KBM ya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemudian yang ketiga, bagaimana kemudian siswa yang memiliki bakat dan minat yang berbeda maka kemudian hari minggu itu kita adakan hari ekstra, jadi di hari ekstra ini ada berbagai macam bakat anak-anak, jika ada yang bakatnya menulis atau suka mengarang cerita nanti kita literasi ke perpustakaan, nah ini yang disebut kegiatan literasi. Kemudian yang minat bakatnya ada di seni, maka kemudian kita fasilitasi ke olahraga, olahraganya juga macam-macam, ada bulu tangkis, volley ball, tenis meja, futsal dan juga masih banyak lagi. Tergantung dimana anak ini berkembangnya. Terkait dengan kedisiplinan dan kemandirian anak itu, hari minggu itu kan di selang seling bakat dan minatnya itu, maka minggu berikutnya kita mengadakan kegiatan pramuka, adapun misalkan ada pengembangan pengorganisasian anak-anak kita tampung dengan kegiatan-kegiatan osisnya itu, ada kegiatan PHBI ada kegiatan skill, cerdas cermat dan lain sebagainya. Nah ini terkait prosesnya.⁸⁸

Berdasarkan ungkapan tersebut kegiatan budaya religius di MTs Nurur Rahmah Probolinggo merupakan program madrasah yang di terapkan dengan hasil musyawarah dalam rapat kegiatan yang akan diterapkan kedepannya. Dengan demikian kepala madrasah dan semua guru di MTs Nurur Rahmah Probolinggo saling bekerjasama dalam menetapkan kegiatan budaya religius. Seperti halnya kegiatan shalat berjama'ah, kegiatan tersebut sangat terencana dengan baik. Dimana para guru mendampingi peserta didik pada saat shalat secara berjama'ah dilakukan secara begantian begitupun melaksanakan shalat berjamaah. Hal

⁸⁸ Salehuddin, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari minggu, 05 Maret 2023

itu dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menghasilkan dokumentas sebagai berikut:



Gambar 4.3

Kegiatan shalat berjamaah

Gambar diatas adalah hasil dokumentasi para siswi shalat berjamaah yang di dampingi oleh guru-guru yang bertugas, dengan membiasakan shalat yang benar dan berjamaah merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan secara istiqomah oleh peserta didik dalam budaya religius shalat dan mengaji merupakan suatu kegiatan yang diwajibkan untuk di baguskan dan istiqomahkan. Hal tersebut dapat dikuatkan dengan hasil dokumentasi peneliti pada saat peserta didik mengaji mushab.



Gambar 4.4

Kegiatan Ngaji Pagi

Gambar diatas merupakan kegiatan mengaji yang dilaksanakan pada setiap pagi hari oleh peserta didik MTs Nurur Rahmah Probolinggo. Perencanaan tersebut dibuat oleh kepala maadrasah pada saat penetapan kegiatan budaya religius dengan maksud agar pelaksanaan sholat berjamaah dan mengaji Alqur'an dalam memerhatikan kefasihan makhorijul huruf, faham ilmu Alqur'an (Tajwid), dan lancar dalam membaca, bahkan jika mampu bisa menjadi tahfid Alqur'an yang menjadi ciri khas madrasah ini berjalan dengan efektif dan semua warga madrasah dapat melaksanakan kewajibannya.

Kegiatan keagamaan (Religius) yang mencakup dengan mutu lulusan di MTs Nurur Rahmah Probolinggo yang tidak hanya berupa hal-hal yang telah di sebut di atas, namun sekolah ini juga melaksanakan beberapa makna Al-qur'an yang bernilai religius. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama bapak Moch. Hasan Syarifuddin, S.Pd.I yang mengemukakan bahwa:

“Disini itu ada safarian, safari al-Qur’an itu begini, melakukan syi’ar Al-Qur’an dan Syi’ar itu sendiri. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di MTs Nurur Rahmah Probolinggo ini ada PHBI, Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi, hari raya qurban, berbagi bersama qurban dengan masyarakat yang tidak mampu seperti yang dilakukan. Sholatnya bagaimana? Ya sholatnya bagus karena memang rutin mengadakan sholat berjama’ah di Musholla MTs Nurur Rahmah sebelum pulang. Yang putri di utara dan yang putra di selatan. Yang menjadi imam itu guru bergantian.⁸⁹

Materi dalam sebuah pembelajaran religius sangatlah penting, namun mempraktekan atau turun langsung dalam melaksanakan maka akan membantu peserta didik lebih percaya diri dan dapat mendukung anak didik untuk bisa tampil di depan banyak orang dan mempraktekkan ilmu yang telah didapat dalam masa pembelajarannya, hal itu dapat menjadi pelatihan peserta didik untuk berani, dalam melaksanakan pelatihan tidak hanya penting bagi anak didik namun juga penting bagi seorang pendidik walaupun pelatihan yang dimaksud akan sedikit berbeda, karna pelatihan pendidik akan lebih tinggi ilmunya dari pada yang masih dalam tahap anak didik, oleh karena itu jika ada pelatihan, kepala madrasah juga selalu berkontribusi penuh agar pelatihan itu dapat bermanfaat untuk guru, siswa, dan madrasah, untuk menunjang mutu lulusan yang lebih berkualitas. Sebagaimana yang di katakan oleh Ibu Umi Saidah, S.Pd selaku guru akidah akhlak di MTs Nurur Rahmah, yakni:

⁸⁹ Moch.Hasan Syarifuddin, Koordinator LPQ, diwawancarai oleh peneliti pada hari sabtu, 18 Februari 2023

“Salah satu cara yang penting dan paling utama dilakukan untuk mendukung peningkatan mutu lulusan adalah dengan memberikan pelatihan bagi guru dan juga tenaga kependidikan”.⁹⁰

Diperkuat dengan wawancara peneliti dengan bapak Salehuddin,

S.Pd.I Yang mengatakan bahwa:

“Saya mengadakan beberapa pelatihan dan mengontrol kehadiran maupun tugas-tugas dari pelatihan tersebut. Kemudian menerapkannya dalam pembelajaran. Jadi kalau pelatihan itu tidak diterapkan maka bisa menguap dan pelatihan itu tidak ada maknanya. Jadi selain pelatihan-pelatihan yang diadakan di sekolah, mereka juga saya motivasi untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah”.⁹¹

Diperkuat lagi dengan adanya bukti dokumentasi pelatihan guru yang diadakan di madrasah oleh kepala madrasah dibawah ini:



Gambar 4.5

Pelatihan terhadap guru MTs Nurur Rahmah Probolinggo

⁹⁰ Umi Saidah, Guru Akidah Akhlak, diwawancarai oleh peneliti pada hari sabtu, 18 Februari 2023

⁹¹ Moch. Hasan Syarifuddin, Koordinator LPQ, diwawancarai oleh peneliti pada hari sabtu, 18 Februari 2023

Gambar diatas merupakan kegiatan pelatihan yang diadakan oleh kepala madrasah untuk guru MTs Nurur Rahmah Probolinggo guna untuk mengembangkan mutu lulusan yang ada di madrasah tersebut. Sedangkan berbeda dengan pelatihan yang dilakukan peserta didik diluar madrasah, yaitu dengan membagikan daging qurban kepada masyarakat luar setiap hari raya qurban.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan bukti dokumentasi dalam berkegiatan budaya religius di luar madrasah.



Gambar 4.6

Kegiatan Religius yang di Luar Sekolah

Gambar di atas merupakan kegiatan pelatihan atau praktek langsung peserta didik dalam kegiatan religius yang tetap berpedoman pada Al-qur'an. Mutu yang dimiliki tidak akan terlihat jika siswa siswinya belum membuktikan dengan mempraktekkan dan menunjukkan apa yang telah ia dapat dari pembelajaran yang ada di sekolah. Hal ini mendukung kemajuan dan kualitas sekolah di mata masyarakat dan akan menjadi suatu

hal yang menguntungkan baik bagi siswa siswinya maupun sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Salehuddin, S.P.d sebagai kepala madrasah menjelaskan mengenai mutu yang mengatakan bahwa:

“Mutu itu adalah kualitas dari sebuah tujuan, dari sebuah program yang akan kita laksanakan. Bahwa apa yang sudah kita rencanakan itu sebagai ukuran pencapaian itu adalah kualitasnya. Tujuan mutu ya berarti tujuan yang mempunyai kualitas yang baik, yang memang menjadi target yang kita harapkan.”⁹²

Pencapaian mutu yang sesungguhnya membutuhkan proses. Proses disini jika dalam lingkup pendidikan pada jenjang madrasah adalah sebuah proses pada pengambilan keputusan, pengelolaan program, pengelolaan kelembagaan, proses pembelajaran, dan proses meninjau serta penilaian. Yang mana pada hal ini proses pembelajaran ini merupakan suatu hal yang paling penting jika dibandingkan dengan proses yang lain. Sebuah proses dapat disebut mempunyai mutu yang berkualitas jika dapat memadukan input dengan baik. Sehingga dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan, sanggup menumbuhkan motivasi minat belajar pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh MTs Nurur Rahmah Probolinggo yang mengadakan kegiatan pengembangan bakat minat yang dilakukan pada hari minggu.

⁹² Salehuddin, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari rabu, 15 Februari 2023



Gambar 4.7
Ekstrakurikuler Pramuka

Gambar diatas merupakan salah satu kegiatan ekstra yang dimiliki oleh MTs Nurur Rahmah Probolinggo, selain menyediakan dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik madrasah juga sanggup menjadikan peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan yang telah diberikan oleh gurunya akan tetapi juga dapat menguasai pengetahuan yang telah ada pada diri siswa itu sendiri seperti mereka bisa menghayati dan dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari dan secara terus menerus. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa proses dalam pendidikan adalah suatu tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan prosedur. Seperti proses dalam belajar mengajar, proses penilaian, proses pada sistem pengelolaan dan proses input. Dengan tujuan supaya bisa menghasilkan output yang berkualitas.

Menentukan mutu baik, tergantung dengan pengambilan keputusan dari awal oleh karena itu, kepala madrasah nya sendiri disini juga sangat berperan penting dalam memutuskan suatu tahapan yang

sudah dipilih dan akan digunakan. Yang pastinya kepala madrasah harus mengambil keputusan secara efektif, dan professional dalam merumuskan permasalahan, menentukan, mengidentifikasi, pemilihan, dan penetapan suatu pemecahan masalah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh bapak Moch. Hasan Syarifuddin, S.Pd selaku guru Yang mengemukakan bahwa:

“Proses manajemen mutu dapat terwujud jika madrasahya memiliki budaya mutu yang dibangun secara baik dan juga terencana, nah menurut saya di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah ini karena dari kepala madrasahya saja juga mempunyai komitmen mutu, bukan hanya kepala madrasah saja bahkan semua staf guru dan warga madrasah. Jadi untuk membangun budaya di madrasah perlu di mulai dengan kerjasama dan kepemimpinan yang kuat dalam madrasah tersebut.”⁹³

Dalam memperoleh lulusan yang baik tentunya melalui pelaksanaan proses yang baik juga, menurut ibu Umi Saidah, S.Pd guru akidah akhlak di MTs Nurur Rahmah mengemukakan bahwa:

“Dalam sebuah proses kepala madrasah sangat berpengaruh dalam banyak hal baik dalam pengambilan keputusan dan lain sebagainya karena proses itu sendiri merupakan perubahan dalam suatu objek atau organisme khususnya tingkah laku atau perubahan psikologis. Proses juga merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh madrasah, termasuk segala proses yang terjadi di dalam madrasah/kelas dalam rangka mengubah masukan untuk menghasilkan keluaran yang ditargetkan, proses di sini mencakup kegiatan belajar mengajar, kegiatan pengelolaan madrasah, serta kegiatan administrasi madrasah”.⁹⁴

⁹³ Moch. Hasan Syarifuddin, Koordinator Lembaga Pendidikan al-Qur'an (LPQ), diwawancarai oleh peneliti pada hari sabtu, 18 Februari 2023

⁹⁴ Umi Saidah, Guru Akidah Akhlak, diwawancarai oleh peneliti pada hari sabtu, 18 Februari 2023

Proses pembelajaran merupakan ujung tombak dari proses pendidikan, yang mana suatu kegiatan dilakukan oleh guru, berkaitan dengan materi ajar yang berlangsung dan dikemas secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi serta merangsang peserta didik untuk berfikir, aktif, kreatif, dengan menggunakan berbagai pendekatan Rahman dan Rahim (kasih sayang serta penuh cinta). Suatu proses agar keberhasilannya sesuai harapan, maka harus diawali dengan perencanaan (*planning*). Perencanaan yang baik akan mendorong terselenggaranya proses yang ideal sehingga setiap pelaksanaan proses harus mengetahui unsur-unsur perencanaan, seperti 1) kebutuhan peserta didik; 2) kompetensi dasar; 3) tujuan; dan 4) strategi, dan lain-lain. Oleh karena itu juga dalam kegiatan proses pembelajaran harus lebih bermakna yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan dan *output* yang dihasilkan akan bermutu.

3. Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan output di MTs Nurur Rahmah Probolinggo

Output tidak akan pernah lepas dari penilaian dan evaluasi, penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan secara kontinu. Indikator keberhasilan bukan merupakan suatu yang harus dicapai oleh anak, sehingga guru mencatat perkembangan anak sesuai apa yang ditemukan atau dilihat.

Evaluasi suatu hal yang perlu dilaksanakan oleh setiap lembaga dalam melaksanakan suatu program untuk melihat keberhasilan yang

dicapai selama pelaksanaannya, juga melakukan perbaikan terhadap keluhan-keluhan yang terjadi pada program tersebut.

Peneliti menemukan bahwa evaluasi yang dilakukan lembaga merupakan salah satu kegiatan penilaian untuk mengetahui keberhasilan program-program yang diberikan lembaga dan mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mencapai target dari lembaga. Dalam proses evaluasi MTs melaksanakan setiap satu bulan sekali, dengan memberikan pendapat dan memberikan pendapat juga menyampaikan keluhan yang terjadi.



Gambar 4.8
Rapat evaluasi bulanan

Gambar di atas merupakan kegiatan rapat dalam membahas mengenai program kerja yang dilaksanakan dalam satu tahun kedepan, komite sebagai mitra madrasah dalam pengembangan dan penjaminan mutu madrasah sangat berperan penting dalam membantu memajukan madrasah. Maka kerja sama yang baik diantara warga madrasah dan

komite sangatlah diperlukan. Untuk mempercepat pelaksanaan program dan peningkatan mutu madrasah, maka dibentuklah dua kelompok akan bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatannya dengan komite madrasah. Dengan terbentuknya kerja sama yang baik antara madrasah dan komite, diharapkan terwujudnya madrasah hebat dan bermartabat.

Adapun hal tersebut diperkuat dengan data observasi peneliti yang melaksanakan wawancara dengan salah satu guru di MTs Yakni bapak Moch. Hasan Syarifuddin, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan secara totalitas program perencanaan, pelaksanaan, hasil yang diperoleh dan dampak dari adanya program. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan tindak lanjut dalam perencanaan pada program berikutnya.”⁹⁵

Dari pemaparan kepala madrasah untuk mencapai mutu yang baik maka madrasah harus memiliki pedoman atau prinsip mutu. Prinsip mutu di MTs Nurur Rahmah Probolinggo menggunakan prinsip yang konsisten. Artinya, mutu di MTs Nurur Rahmah Probolinggo selalu dipertahankan dan selalu ada perbaikan dalam peningkatan mutu sehingga Mts Nurur Rahmah Probolinggo mampu mencapai mutu yang baik. Kemudian MTs Nurur Rahmah Probolinggo seperti yang sudah dikatakan diatas bahwa, madrasah selalu melakukan perbaikan secara terus menerus untuk menjaga mutunya. Selain itu juga madrasah mengutamakan kepuasan pelanggan dengan layanan yang diberikan serta melakukan evaluasi penilaian untuk bisa terus memperbaiki dan menjaga

mutunya dengan baik. Mutu dalam sebuah sekolah harus selalu ditingkatkan dan selalu ada perbaikan secara terus menerus. Karena hasil dari peningkatan mutu dilihat dari kepuasan pelanggan jasa pendidikan terhadap pelayanan yang diberikan madrasah.

Dukungan dari hasil wawancara dengan bapak Zainul Hasan, S.Pd (Staf Tata Usaha), mengenai mutu lulusan di MTs Nurur Rahmah Probolinggo mengatakan bahwa:

“Kami seluruh warga madrasah berusaha meningkatkan mutu lulusan dari setiap tahun ketahun, rata-rata siswa kami memiliki output yang baik setelah lulus dari sini, hal ini dibuktikan bahwa banyak siswa/i kami yang di terima di sekolah Negeri.”⁹⁶

Dari pendapat tersebut, dikuatkan oleh pendapat Bapak Salehuddin, S.Pd.I sebagai kepala madrasah juga mengutarakan beberapa prinsip mutu, yaitu:

“Sebuah mutu bisa dikatakan bermutu jika ia konsisten, kemudian pelanggan juga merasa puas dengan apa yang ia berikan, terus pastinya juga ada perbaikan secara terus-menerus, layanan juga, klien mengatakan merasa puas dengan pelayanan dan itu juga bagian dari ukuran itu bermutu dan tidak bermutu.terus diadakan evaluasi penilaian untuk terus memperbaiki mutu bahwa semua itu perlu perubahan dan kita harus terbuka untuk menyusun sebuah perubahan yang lebih baik.”⁹⁷

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa evaluasi dilakukan berkali kali evaluasi yang mana lembaga MTs Nurur Rahmah melibatkan

⁹⁵Moch Hasan Syarifuddin, Koordinator LPQ, diwawancarai oleh peneliti pada hari Sabtu, 18 Februari 2023

⁹⁶ Zainul Hasan, Staf Tata Usaha, diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu, 15 Februari 2023

⁹⁷ Salehuddin, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari Minggu, 5 Maret 2023

pihak-pihak para staf guru. Evaluasi sebagai alat pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari proses pembelajaran yang telah direncanakan dalam upaya mencapai tujuan program yang diharapkan dan sesuai keinginan.

Peneliti menemukan dari data bahwa kepala madrasah memainkan peran kunci dalam pemantauan. Terdapat beberapa program monitoring yang dilakukan, seperti monitoring on-site yang terkait langsung dengan pekerjaan pelaksanaan program dan monitoring progres implementasi program melalui rapat kerja kegiatan termasuk tim pengembang madrasah dan analisis SWOT.

Hasil dari evaluasi yang dilakukan dituangkan dalam bentuk raport dan sertifikat. Raport memuat hasil penilaian terstruktur yang masuk dalam bagian kurikulum madrasah, sedangkan sertifikat merupakan bentuk standarisasi lulusan yang terkait dengan materi di luar kurikulum sekolah.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala madrasah tentang output lulusan di MTs Nurur Rahmah Probolinggo, beliau mengemukakan bahwa:

“Ya harapan kita outputnya baik, input baik dan prosesnya juga baik, sehingga dalam kurun waktu bertahun-tahun. Mts itu lulus 100% dan memenuhi standar nasional, dilihat dari segi kelanjutan berjenjangnya, kemana mereka banyak, tidak ada yang putus sekolah, ada yang masuk di SMK dan ada juga yang masuk di SMA maupun MA, semuanya merata disitu.nah itu yang berkaitan dengan input, proses dan juga outputnya”.⁹⁸

⁹⁸ Salehuddin, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari Minggu, 5 Maret 2023

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru Moch. Hasan Syarifuddin, S.Pd. tentang kualitas mutu yang ada di MTs Nurur Rahmah Probolinggo guna untuk mengetahui apakah mutu di MTs tersebut baik apa tidak kualitasnya, beliau mengatakan bahwa:

“Nah kualitas lulusan di sekolah cukup baik, hal tersebut dapat kita lihat dari upaya kepala madrasah lakukan perbaikan-perbaikan agar tujuan pendidikan nasional itu tercapai, serta di mutu siswa-siswa di madrasah ini sudah dibekali dengan standar kompetensi lulusan.”⁹⁹

Diperjelas dari pengakuan ibu Umi Saidah, S.P.d tentang output yang ada di madrasah ini yaitu, beliau mengatakan:

“Untuk output di madrasah yang saya lihat ini alhamdulillah cukup baik dan menghasilkan output yang mampu berdaya saing di dunia luar, karena kepala madrasah dan staf guru yang ada di madrasah ini selalu memperhatikan peserta didiknya dari awal masuk sampai lulus dari madrasah ini memiliki pencapaian.”¹⁰⁰

Dikuatkan lagi dengan dokumentasi yang diambil oleh peneliti di madrasah tsanawiyah nurur rahmah probolinggo ini



Gambar 4.9
Piala prestasi peserta didik MTs Nurur Rahmah Probolinggo

⁹⁹Moch. Hasan Syarifuddin, Koordinator LPQ, diwawancarai oleh peneliti pada hari Sabtu, 18 Februari 2023

¹⁰⁰ Umi Saidah, Guru Akidah Akhlak, diwawancarai pada hari senin, 26 Juni 2023

Piala yang diperoleh oleh peserta didik dalam mengikuti perlombaan-perlombaan baik akademik maupun non akademik, hal ini dibuktikan bahwa mutu di madrasah tsanawiyah nurur rahmah probolinggo terus ditingkatkan untuk memperoleh output yang baik.

Hal ini juga dikuatkan lagi dengan pernyataan dari kepala madrasah bapak Salehuddin, S.Pd.I yang mengatakan tentang output bahwa:

“Untuk outputnya yang ada di madrasah ini yang saya lakukan adalah dengan meningkatkan mutu dan juga kualitas peserta didik supaya mampu berdaya saing dengan di dunia luar, bukan hanya itu saya sebagai kepala madrasah dan juga guru-guru yang lain selalu memperhatikan peserta didik dari semenjak masuk menjadi siswa pada madrasah ini sampai dengan lulus dari madrasah ini. Kami selalu memperhatikan perkembangannya bagaimana?, proses belajarnya bagaimana? Kami harus mencatat perkembangan peserta didik guna untuk menghasilkan output yang berkualitas.”¹⁰¹



Gambar 4.10
Juara 2 lomba KSM tingkat Kabupaten Probolinggo

¹⁰¹ Salehuddin, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh peneliti pada hari senin, 26 juni 2023

Gambar diatas merupakan salah satu kemenangan yang diraih oleh peserta didik pada lomba Kompetensi Sains Madrasah (KSM) di tingkat kabupaten probolinggo. Hal ini membuktikan bahwa kepala madrasah di MTs Nurur Rahmah Probolinggo ini selalu mengembangkan output yang ada di madrasah ini dengan baik.

Selanjutnya, output pendidikan dikatakan berkualitas jika mempunyai prestasi akademik (*academic achievement*) dan prestasi non akademik (*non academic achievement*) yang tinggi. Prestasi akademik dapat mencakup nilai hasil evaluasi belajar (IPK), karya ilmiah, hasil lomba bahasa, seni dan olah raga. Sedangkan prestasi non akademik dapat meliputi motivasi belajar dan berprestasi, solidaritas, toleransi, dan kerjasama inter dan antar lembaga.

Output disini ialah sebuah prestasi madrasah yang dihasilkan dari berlangsungnya proses manajemen pembelajaran di madrasah. Adapun untuk pembagiannya, output dibagi menjadi dua, yaitu bisa dalam wujud prestasi akademik dan prestasi non akademik, misalnya kesenian, kepramukaan, kerajinan, kejujuran, toleransi, rasa ingin tahu yang tinggi, dan melakukan kerjasama yang baik. Sedangkan untuk menghasilkan output dalam kualitas mutu lulusan, terdapat empat langkah, yaitu: *review*, *benchmarking*, *quality assurance*, dan *quality control*. Oleh karena itu, *input*, proses dan *output* merupakan satu rangkaian yang sangat penting untuk terus ditingkatkan serta hal tersebut akan melibatkan para *stakeholder* pada lembaga pendidikan.

Hasil dari proses, menghasilkan lulusan sesuai dengan standar tertentu dan tentunya sesuai dengan harapan memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat, orang tua dan pemerintah. *Output* pendidikan sebagai suatu sistem dapat dicerminkan dari suatu prestasi mutu lulusan madrasah.

Maka dari itu manajemen berbasis budaya religius yang baik pula dari kepala madrasah akan menjamin para guru berinisiatif dan bekerjasama secara kooperatif serta dapat menjamin kesejahteraan para guru dalam melaksanakan tugas-tugas secara efektif dan penuh tanggung jawab.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan input di MTs Nurur Rahmah Probolinggo	Perencanaan yang dilakukan di MTs Nurur Rahmah Probolinggo adalah menyiapkan perlengkapan, baik berupa barang dan sumber daya manusia yang akan bertanggung jawab serta mengadakan Pre-Test terkait materi keagamaan dan BTQ sebagai syarat masuk di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah sebagai tolak ukur kemampuan siswa baru.
2	Bagaimana manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan proses di MTs Nurur Rahmah Probolinggo	Proses nya melakukan dengan beberapa kegiatan dan program yang di dukung dengan beberapa ekstrakurikuler yang di adakan oleh Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo 1. BTQ yang bersifat khusus atau menjadi ciri khas sekolah 2. Pelaksanaan dan praktek ilmu religius 3. Ektrakurikuler yang mendukung

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		bakat minat peserta didik.
3	Bagaimana manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan output di MTs Nurur Rahmah Probolinggo	Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan output di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo ini dilakukan dengan meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik untuk menghasilkan suatu output yang mampu berdaya saing di dunia luar,

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti melakukan penelitian yang ada di MTs Nurur Rahmah Probolinggo. Pembahasan penelitian ini dilakukan untuk memberi penjelasan dari hasil penelitian ini.

1. Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan input di MTs Nurur Rahmah Probolinggo

Perencanaan manajemen di lembaga pendidikan MTs Nurur Rahmah Probolinggo dalam mengembangkan mutu lulusan yang baik dan merupakan upaya untuk menghasilkan *output* (lulusan) yang sesuai dengan apa yang diinginkan

Berdasarkan paparan diatas perencanaan merupakan sebuah proses penyusunan berbagai keputusan meliputi analisis kebutuhan yang dilakukan lembaga dalam mencapai tujuan dan juga visi misinya yang telah ditentukan, pembentukan rencana tersebut diharap kann dapat membuat berbagai keputusan yang dapat menciptakan sebuah proses didukung dengan teori yang menyebutkan bahwa perencanaan tidak hanya sebatas pilihan visi (misi) tujuan dan metode yang akan digunakan. Perencanaan juga harus mencakup pendefinisian kebijakan

yang akan dilaksanakan, program, prosedur, sistem, anggaran, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Seperti menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, mengembangkan kebijakan yang akan diterapkan dan prosedur mana yang akan digunakan dan melakukan peninjauan secara berkala.¹⁰²

Input lulusan di MTs Nurur Rahmah Probolinggo adalah baik dilihat dari dua aspek yaitu Pre-test dan Baca Tulis dan Al-Qur'an.

a. Penilaian Pre-test

Pre-test merupakan serangkaian atau sebuah tes awal yang diberikan kepada siswa baru. Pre test ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selain itu pretest juga digunakan sebagai pedoman bahwa kemampuan kelas control dan kelas eksperimen relative sama.

b. Baca Tulis dan Al-Qur'an

Baca tulis dan Al-Qur'an adalah penilaian yang dilakukan dengan melakukan pengetesan terhadap siswa-siswi baru bagaimana membacanya sudah baik dalam membaca dan lancar atau sebaliknya, dalam MTs ini dinilai dari lancar membaca pendidikan formal, dilihat tulisannya Bahasa indonesianya apakah sudah bisa dibaca, rapi, atau masih dalam tahap perapian dalam menulis.

¹⁰² Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017), 23.

Sedangkan Al-Qur'an adalah merupakan ciri khas dari MTs Nurur Rahmah Probolinggo, tes ini dilihat dari kelancaran membaca, kefasyihan makharijul khurufnya, faham ilmu Al-Qur'an

2. Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan proses di MTs Nurur Rahmah Probolinggo

Pada uraian penyajian data dan analisis di atas telah ditemukan beberapa proses yang dilakukan oleh MTs Nurur Rahmah Probolinggo dalam proses dalam meningkatkan mutu lulusan diupayakan dengan melengkapi perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh MTs Nurur Rahmah Probolinggo lebih cenderung pada kegiatan yang bersifat islami namun siswa siswi yang berada disana diberi kebebasan atau diadakan suatu ekstra yang dapat mendukung bakat minat siswa siswi.

Mengembangkan bakat minat siswa siswi dengan mengadakan ekstrakurikuler beserta perlengkapan untuk mendukung berkembangnya kemampuan yang semakin banyak dan baik di MTs Nurur Rahmah.

MTs Nurur Rahmah Probolinggo dalam melaksanakan sesuatu program dengan tujuan meningkatkan kualitas lulusan dan bagaimana memuaskan terhadap hasil yang dituju, karena keberhasilan itu dilihat dari kepuasan bagi lulusan dengan harapan melanjutkan ke tahap yang lebih tinggi dengan mudah dan percaya diri. Sesuai dengan pendapat yang dikatakan dalam buku Rohiat, yang berjudul *Manajemen Sekolah-*

Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis

dan *Rencana Operasional* yang menyebutkan bahwa mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala hal yang dibutuhkan untuk berlangsungnya sebuah proses meliputi sumber daya dan perangkat lainnya yang dibutuhkan. Proses pendidikan adalah kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain yang kaitannya erat dengan pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar serta monitoring dan evaluasi. *Output* pendidikan merupakan kinerja madrasah, yaitu prestasi yang dihasilkan baik akademik maupun non akademik.¹⁰³

Perlengkapan yang dimiliki seperti ekstrakurikuler yang lumayan bervariasi dan pendidikan para pendidik yang dikutkan pelatihan serta lulusan yang sesuai. Proses pelaksanaan yang terjadwal dan terbimbing oleh guru-guru dan antusias santri untuk mengikuti semua yang diterapkan oleh madrasah, dikarenakan segala sesuatu yang ada di madrasah mayoritas mengikuti semua bakat binat siswa siswi yang sangat mayoritas dan lumrah di minati siswa siswi. Sehingga dalam penerapannya saling mendukung dan saling membantu dan dapat mempermudah proses serta pencapaian sesuai dengan perencanaan awal dan juga menjunjung nama baik madrasah serta kualitas mutu lulusan

¹⁰³ Rohiat, *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Cet, 1, h. 52.

yang dapat dilihat dari beberapa yang telah lulus dapat melanjutkan di madrasah ternama dengan tanpa kesulitan dan selalu percaya diri.

3. Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan output di MTs Nurur Rahmah Probolinggo

Output pendidikan adalah merupakan kinerja madrasah atau prestasi yang dihasilkan oleh madrasah tersebut, output dari suatu lembaga pendidikan dapat dilihat atau diukur dari kualitasnya, eektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya dan inovasinya, maka bisa dikatakan output dari suatu lembaga pendidikan itu berkualitas atau bermutu ketika pencapaian-pencapaian dari madrasah itu bernilai tinggi, entah itu pencapaian prestasi belajar peserta didik, pencapaian guru-gurunya, dan pencapaian peserta didik dalam kegiatan-kegiatan ekstra.

Selanjutnya, output pendidikan dikatakan berkualitas jika mempunyai prestasi akademik (academic achievement) dan prestasi non akademik (non academic achievement) yang tinggi. Prestasi akademik dapat mencakup nilai hasil evaluasi belajar (IPK), karya ilmiah, hasil lomba bahasa, seni dan olah raga. Sedangkan prestasi non akademik dapat meliputi motivasi belajar dan berprestasi, solidaritas, toleransi, dan kerjasama inter dan antar lembaga.

Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang merupakan kegiatan tingkat akhir yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dari program yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program yang telah diterapkan

lembaga melakukan evaluasi di tiap bulannya. Lembaga Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah ini melakukan evaluasi sebanyak delapan kali setiap satu bulan sekali, evaluasi tersebut dilakukan secara bertahap sesuai dengan materi yang telah di berikan di bulan sebelumnya.

Hal ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan dan peraturan yang masih tidak efektif dan efisien, juga untuk melihat dan mengetahui perubahan dan keberhasilan program kegiatan-kegiatan yang diterapkan di MTs Nurur Rahmah. Hal ini membuktikan pendapat Moh. Sahlan yang mengemukakan bahwa evaluasi di madrasah merupakan penyediaan informasi yang mengemukakan bahwa evaluasi merupakan penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹⁰⁴

Dalam evaluasi yang dilakukan di MTs Nurur Rahmah dilakukan dua tahap yaitu pengukuran dan penilaian. Dalam evaluasi menyatakan bahwa Manajemen Berbasis Budaya Religius dalam Mengembangkan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo ialah melalui peraturan-peraturan, kegiatan-kegiatan yang diwajibkan dilakukan oleh peserta didik di madrasah, dan sanksi akan di terima jika peserta didik tersebut melanggar, juga menerapkan gaya kepemimpinan yang baik serta menerapkan ilmu manajemen dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Samuel C. Cerio dan S. Trevis Certo ada tiga langkah utama dalam evaluasi yaitu mengukur kinerja,

membandingkan kinerja yang diukur dengan standar yang sudah ditentukan sebelumnya dan melakukan koreksi terhadap hasil akhir (penilaian).¹⁰⁵

Pengukuran yang dilakukan yaitu membandingkan kinerja tiap melaksanakan rapat pada setiap bulan juga melihat partisipasi para siswa pada setiap hari dalam melaksanakan kegiatan dan memenuhi peraturan. Sebagai bahan perbandingan yang nyata maka dapat dilihat setiap hari bagi peserta didik yang melanggar atau tidak mengikuti dan kefahaman terhadap materi yang di dapat agar dapat dibandingkan dan menjadi evaluasi dalam penyelesaian masalah dan perbaikan pelaksanaan untuk tahap selanjutnya.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab namun masih berada di bawah naungan yayasan, yang dibentuk struktur untuk membantu menjaga dan juga mengelola madrasah tsanawiyah nurur rahmah dalam pelaksanaan kegiatan dan peraturan pada setiap hari di MTs Nurur Rahmah, sehingga membuat kinerja yang masih bernilai kurang di hadapan masyarakat.

¹⁰⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press),8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan input di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo adalah dengan merencanakan dan mengatur posisi SDM yang akan bertanggung jawab, termasuk SDM yang berkualitas. Melengkapi seluruh perlengkapan yang dapat mendukung bakat minat siswa baru, lalu diadakan Pre-Tes dan Baca Tulis dan Al-Qur'an (BTQ) sebagai tolak ukur kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Manajemen berbasis budaya religius di Madrasah dalam mengembangkan proses di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo yaitu pelaksanaan prosesnya di bentuk melalui pembelajaran kegiatan keagamaan yang meliputi mengaji Al-Qur'an, sholat berjama'ah, syiar qur'an, hari raya qurban, safari Al-Qur'an, PHBI, Isra' mi'raj, Maulid Nabi.
3. Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangkan output di Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo ini dilakukan dengan

¹⁰⁵ Siti Junita, *Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songon* (skripsi: Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022),145

meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik untuk menghasilkan suatu output yang mampu berdaya saing di dunia luar.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan analisis serta ditarik kesimpulan, maka penulis memberikan saran untuk di jadikan sebagai bahan pertimbangan, pembelajaran serta masukan terhadap masyarakat, sekolah, guru dan siswa siswi sekolah MTs Nurur Rahmah Probolinggo sebagai berikut:

1. Guru-guru yang memiliki kemampuan maka terapkanlah dengan sebaik mungkin agar ilmu yang dimiliki dapat bermanfaat bagi siswa siswinya untuk masa depannya
2. Sekolah harus mengembangkan lebih baik lagi apa yang dapat meningkatkan kualitas siswa siswi dan kualitas sekolah itu sendiri
3. Masyarakat dukungan serta partisipasi yang sangat dibutuhkan maka itu akan sangat mendukung terhadap sekolah untuk menjadi dan mencetak siswa siswi yang lebih berkualitas.
4. Siswa siswi yang menjadi murid semakin kembangkanlah kemampuan yang dimiliki dan bagi para alumni maka manfaatkan ilmu yang telah kalian semua raih sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Ali, Ahmad Riyadi, dan Fahrurrozi. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, 2018.. *Metode Penelitian Kualitatif* Sukabumi : CV Jejak,
- Augina, Arnild Mekarisce, 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, No. 3.
- Arifin, Zainal, 2012. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ciri Khas Madrasah, November 9, 2022, <https://jateng.kemenag.go.id/berita/ciri-khas-madrasah-jadi-peluang-dan-tantangan/>.
- Danim, Sudarwan, 2008.. *Visi Baru Manajemen Sekolah* (dari unit birokrasi ke lembaga akademik), Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed.4;Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art, J-ART.
- Emzir, 2005.. *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data*.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2014. *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah Cetakan Kesepuluh*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Husni, Muhammad, 2017. *Konsep Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Akademik Religius*, Jurnal, IAI Al-Qolan Gondanglegi Malang.
- H. Ars, dan J. Machali, 2018. *Book Of Education Manajemen*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Hoy, Jim, Yam, 2020. *Manajemen Strategi, Konsep dan Implementasi*, Makasar: Nas Media Pustaka.
- Indrafchrudi, Soekarto, 1994. *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orangtua Murid dan Masyarakat*, Malang:IKIP Malang.

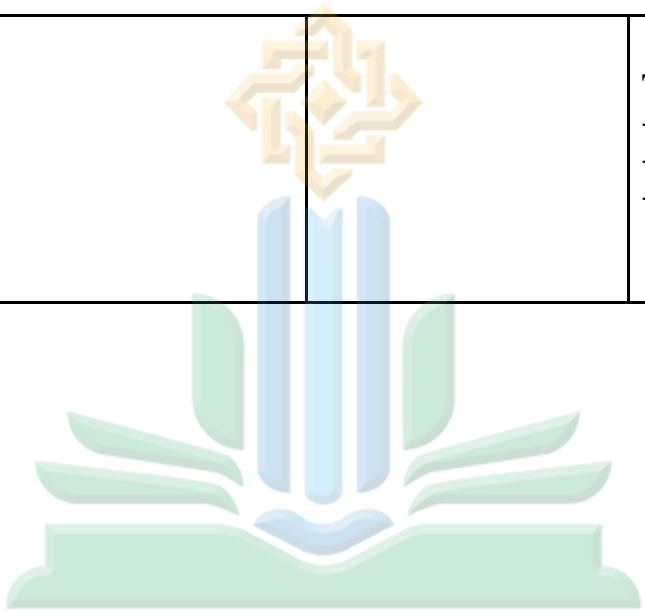
- Ismail, Faisal, 2000. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Jogjakarta: Dadang Titian Illahi Press.
- Ismail, Risnawati, 2000. *Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- J.L. Heskett, J.P. Kotter, 1992. *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja*, Terjemahan oleh Benyamin Molan, Jakarta: Prenhallindo.
- Jahrum, dan Salim, *Metologi Penelitian Kualitatif*, 165.
- Kahmad, Dadang, 2002..*Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat, 2006. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan.*” Dalam Muhaimin, (ed), *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kompri, 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,.
- Kholis, Nur, 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia,.
- Leslie W. Rue, dan George R. Terry, 2014. *Dasar-dasar Manajemen*, Cetakan Kelima Belas, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maimun, Agus, dan Agus Zainul Fitri, 2010. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press.
- Moleong, Lexy J, 2017. *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Matoondang, Zulkifli, dan Ely Djulis, Sriandhi, Janner Simarmata, 2019. *Evaluasi Hari Belajar*, Medan Yayasan Kits Menulis.
- Mulyasa, 2005. *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep Strategis, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Rekomendasi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, et.al, 2011. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifitaskan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2010. *Paradigma Pendidikan Islam Budaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nisa', Khairun, dan Imam Ma'ruf Masrudin, 2021. *Implementasi Manajemen Mutu dalam Mengembangkan Budaya Religius di MTs Madrasatul Qur'an Jombang*, Jurnal, Pendidikan Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Nuruddin, dkk, 2003. *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, Yogyakarta: LKS.
- Pidarta, Made, 2007. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramen A, Erwin F., Purba, Iskandar K., Novita A., Sukarman P, Dina C., 2021. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rohiat, 2010. *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Roibin, 2009. *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer*, Malang: UIN Maliki Press.
- Rohiat, 2012. *Manajemen Sekolah Teori Dasar*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Rohman, Abd, 2017. *Dasar-dasar Manajemen*, Malang: Intelegensia Media.
- Rosyada, Dede, 2013. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Midel Pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.
- Sahlan, Asmaun, 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, UIN-Maliki Press.
- Sahlan, Asmaun, 2009. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Suprijono, Agus, 2012. *Conperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sallis, Edward, 2012. *Total Quality Management In Educatin Mutu Pendidikan*, Terj, Ahmad Adi Riyadi Dah Fahrurrozi. Yogyakarta: Ircisod.
- Suwandi, dan Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Pendidikan Kualitatif* , Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudarmiani, Satrijo B., 2018. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Syaodih, Nana, Sukmadinata, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Suryosubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tajudin, Ahmad, dan Andika Aprilianto, 2020. *Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik*, Jurnal, Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.
- Tanzeh, Ahmad, dan Suyetno, 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Elkap.
- Taufiqurokhman, 2008. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, Jakarta: FISIP Universitas Prof. Dr. moestopo Beragama.
- Tim Penyusun, 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim dosen PAI Universitas Brawijaya, *Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya*.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i, 2016. *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi secara Efektif dan Efesien*, Medan: Perdana Publishing.
- Winarno, dan Herminanto. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Yusna, 2020. *Manajemen Berbasis Budaya Religius dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 15 Luwu Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*, Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Manajemen Berbasis Budaya Religius dalam Mengembangkan Mutu Lulusan di Mts Nurur Rahmah Probolinggo	1. Manajemen 2. Budaya religius	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi a. Konsep mutu lulusan b. Indikator mutu lulusan c. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu lulusan d. Perencanaan strategis dalam mengembangkan mutu lulusan	Subjek penelitian: a. Kepala Madrasah b. Koordinator Lembaga Pendidikan Qur'an c. Guru Mts Nurur Rahmah	Pendekatan penelitian : Kualitatif Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif Lokasi penelitian: Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah Probolinggo Teknik pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis data: - Pengumpulan data - Pondensasasi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan Keabsahan data: - Triangulasi sumber - Triangulasi teknik	1. Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangk an <i>input</i> di MTs Nurur Rahmah Probolinggo 2. Manajemen berbasis budaya religius dalam mengembangk an proses di MTs Nurur Rahmah Probolinggo 3. Manajemen berbasis budaya religius dalam

	3. Mutu lulusan		Tahap penelitian: - Tahap pra lapangan - Tahap pelaksanaan - Tahap analisis data	mengembangkan <i>output</i> di MTs Nurur Rahmah Probolinggo
--	-----------------	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shalehatul Inayah
NIM : T20183048
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan/plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 Mei 2023
Saya yang menyatakan



SHALEHATUL INAYAH
Nim T20183048

Lampiran 3

Surat izin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-3821/In.20/3.a/PP.009/06/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala sekolah MADRASAH TSANAWIYAH NURUR RAHMAH Sambirampak Lor,
Kotaanyar, Probolinggo, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183048
Nama : SHALEHATUL INAYAH
Semester : Semester Sepuluh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai MANAJEMEN BERBASIS BUDAYA
RELIGIUS DALAM MENGEMBANGKAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH NURUR RAHMAH, selama 30 (Tiga puluh) hari di lingkungan lembaga
wewenang Bapak Salehuddin. S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih


Jember, 13 Juni 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,


MASHUDI

Lampiran 4

Jurnal kegiatan penelitian

JURNAL KEGIATAN
MADRASAH TSANAWIYAH NURUR RAHIMAH PROBOLINGGO

No.	Hari/tanggal	Jenis kegiatan	Informan	Paraf
1.	10 Februari 2023	Silaturahmi dan mengantar surat izin penelitian	Salehuddin, S. Pd. I	
2.	15 Februari 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah Mts nurur rahmah	Salehuddin, S. Pd. I	
3.	19 Februari 2023	Observasi dan dokumentasi	Zainullah, S. Pd. I	
4.	21 Februari 2023	Wawancara dengan guru Mts Nurur Rahmah	Umi Saidah, S. Pd.	
5.	18 Februari 2023	Wawancara tentang kegiatan keagamaan di Mts	Moh. Hasan Syarifuddin, S. Pd.	
6.	05 Maret 2023	Wawancara tentang bagaimana mutu lulusan di Mts	Salehuddin, S. Pd. I	
7.	26 Juni 2023	Wawancara tentang Output di Madrasah	Umi Saidah, S. Pd.	

Probolinggo, 06 Maret 2023

Kepala Madrasah

Salehuddin, S. Pd. I

Lampiran 5

Surat selesai penelitian



**YAYASAN NURUR RAHMAH
MADRASAH TSANAWIYAH NURUR RAHMAH
SAMBIRAMPAK LOR KOTAANYAR PROBOLINGGO
TERAKREDITASI (A)**

Kantor : Jl. K.H. Zainul Mu'in Sambirampak Lor Kotaanya Probolinggo 67293 e-mail : MTsnururrahmah@gmail.com

SURAT KETERANGAN MENYELESAIKAN TUGAS PENELITIAN

Nomor : D1-NR/059/Ket/K1/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SALEHUDDIN, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Nurur Rahmah

Dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa bernama

Nama : SHALEHATUL INAYAH
NIM : T20183048
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan *Penelitian* sebagai syarat penyelesaian tugas Skripsi Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di Madrasah Tsnawiyah Nurur Rahmah terhitung dari tanggal 15 Februari s.d 06 Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan ini, kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sambirampak Lor, 1 Juni 2023
Kepala MTs. Nurur Rahmah

SALEHUDDIN, S.Pd.I

Lampiran 6

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

Aspek	Penelitian
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana perencanaan input lulusan di MTs Nurur Rahmah Probolinggo?2. Syarat input madrasah apa saja?3. Seperti apa siswa siswi yang masuk dalam MTs Nurur Rahmah Probolinggo?
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran dalam MTs Nurur Rahmah Probolinggo2. Kegiatan yang di terapkan oleh di MTs Nurur Rahmah Probolinggo3. Metode religius yang menjadi ciri khas madrasah di MTs Nurur Rahmah Probolinggo4. Hal-hal yang mendukung peningkatan mutu di MTs Nurur Rahmah Probolinggo, seperti metode religius dan ekstrakurikuler beserta penerapannya
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan MTs Nurur Rahmah Probolinggo?2. Berapa kali dilakukan evaluasi program

B. Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi	Ada	Tidak
1.	Proses perencanaan yang dilakukan di Madrasah	✓	
2.	Proses pelaksanaan dalam meningkatkan mutu lulusan	✓	
3.	Proses evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu lulusan	✓	

C. Pedoman Dokumentasi

No.	Aspek yang diteliti	Ada	Tidak
1.	Sejarah MTs Nurur Rahmah	✓	
2.	Visi, Misi dan tujuan Madrasah	✓	
3.	Stuktur Organisasi	✓	
4.	Data Guru MTs Nurur Rahmah	✓	
5.	Data Peserta Didik	✓	
6.	Data Sarpras Madrasah	✓	
7.	Piala Prestasi Siswa MTs	✓	
8.	Kantin Sekolah	✓	
9.	Parkiran	✓	
10.	Ruang Komputer	✓	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

Dokumentasi



Gedung MTs Nurur Rahmah



Sholat berjama'ah Putri



Pre-test peserta didik



Pre-test menulis Bahasa Arab



Ekstrakurikuler Pramuka



Rapat Evaluasi Bulanan

JADWAL PELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH NUBUR RAHMAH
SAMBIRAMPAK LOR KOTANYAR PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

HARI	JAM	KEKAS						KODE GURU			KODE MAPEL		
		VIIA	VIIIA	IXA	VIII B	VIII B	IXB	1	2	3	4	5	6
Senin	0	Upacara / Kegiatan LPGA						1	SALIHUDDIN,S.Pd.I	A. Al Qur'an Hadits			
	1	K-17	G-12	I-07	E-14	C-10	D-13	2	MAULIZAPKI	B. Aqidah Akhlak			
	2	K-17	G-12	I-07	E-14	C-10	D-13	3	ABD. RAZZAQ	C. Fiqih			
	3	H-09	I-07	K-17	J-06	A-05	K-17	4	ZAINUN NISAH,S.Ag	D. Seni			
	4	H-09	I-07	M-15	J-06	A-05	K-17	5	S. AISYAH,S.Ag	E. Bahasa Arab			
Selasa	0	istirahat						6	Drs. SUDHARIFA	F. PKN			
	5	H-09	K-17	G-12	A-05	I-07	C-10	7	ALHMAD SARUJI USAMA,S.Pd	G. Bahasa Indonesia			
	6	G-12	K-17	D-10	L-09	I-07	J-06	8	MUJIBRIS,S.Pd.I	H. Bahasa Inggris			
	7	G-12	K-17	D-10	L-09	I-07	J-06	9	AISYAH AMINI,S.Kom	I. Matematika			
	0	Kegiatan LPGA/SKUA						10	GURRATUL AHDI,S.Pd.I	J. IPA			
Rabu	1	K-17	J-06	H-09	C-05	M-15	N-03	11	ANGGUNG,S.Kom	K. IPS			
	2	K-17	J-06	H-09	C-05	M-15	N-03	12	MUSLEH,S.Pd.I	L. TW			
	3	L-09	I-07	J-06	G-12	K-17	N-03	13	OKMALYATI NISA,S.Pd	M. Pire			
	4	L-09	I-07	J-06	G-12	K-17	A-05	14	USWATUN HASANAH,S.Pd	N. Nahwu Sharrafi			
	0	istirahat						15	HAUK AJAR	O. Aswaja			
Kamis	5	D-03	K-17	E-18	G-12	I-07	A-05	16	NIWATI MAULIDYAH,S.Pd				
	6	H-03	H-09	K-17	B-08	L-11	J-06	17	HOSMAN,S.Pd				
	7	N-03	H-09	K-17	B-08	L-11	J-06	18	MOCHA HASAN YARUDDIN,S.Pd.I				
	0	Kegiatan LPGA/SKUA						19	ALHMAD FATHI NUR				
	1	M-15	D-10	G-03	D-13	F-14	G-12	20	ZAHULAH,S.Pd				
Jumat	2	M-15	D-10	N-03	D-13	F-14	G-12	21	LUMI SA'IDAH,S.Ag				
	3	B-08	A-05	N-03	M-15	D-13	G-12	22	BEZA UMMAMI				
	4	B-08	A-05	C-10	M-15	D-13	I-07						
	0	istirahat											
	5	E-18	B-08	C-10	G-12	G-03	I-07						
Sabtu	6	D-10	G-12	B-08	I-07	N-03	L-11						
	7	D-10	G-12	B-08	I-07	N-03	L-11						
	0	Kegiatan LPGA/SKUA											
	1	C-05	H-09	K-17	I-07	H-16	M-15						
	2	C-05	H-09	K-17	I-07	H-16	M-15						
Minggu	3	I-07	M-15	H-09	H-16	K-17	F-02						
	4	I-07	M-15	H-09	H-16	K-17	F-02						
	0	istirahat											
	5	H-09	N-03	G-12	A-05	K-17	H-16						
	6	F-02	N-03	G-12	K-17	B-08	I-07						
Minggu	7	F-02	N-03	G-12	K-17	B-08	I-07						
	0	Kegiatan LPGA											
	1	J-06	C-10	A-05	N-03	G-12	H-16						
	2	J-06	C-10	A-05	N-03	G-12	H-16						
	3	E-18	F-02	L-11	D-03	G-12	H-16						
Minggu	4	A-05	F-02	L-11	J-06	J-04	G-12						
	0	istirahat											
	5	A-05	B-08	E-18	J-06	J-04	C-10						
	6	G-12	L-11	J-04	F-02	J-06	B-08						
	7	K-12	L-11	J-04	F-02	J-06	B-08						
Minggu	0	Kegiatan LPGA											
	1	I-07	J-04	F-02	K-17	H-16	E-14						
	2	I-07	J-04	F-02	K-17	H-16	E-14						
	3	J-04	E-18	I-07	H-16	F-02	K-17						
	4	J-04	E-18	I-07	H-16	F-02	K-17						
5	istirahat												
6	PRAMUKA												
7	PRAMUKA												

WAKTU	
0 >	07.00 - 07.10 (Dua)
1 >	07.10 - 07.40 (Kegiatan LPGA)
2 >	08.15 - 08.50
3 >	08.50 - 09.25
4 >	09.25 - 10.00
istirahat	10.00 - 10.30
4 >	10.20 - 10.55
6 >	10.55 - 11.25
7 >	11.25 - 12.00
8 >	12.00 - 12.30 (Sholat Dhuhur Berjamaah)

Kotanyar, 3 September 2022
MADRASAH TSANAWIYAH NUBUR RAHMAH
SAMBIRAMPAK LOR KOTANYAR PROBOLINGGO

SALIHUDDIN,S.Pd.I

Jadwal Mata Pelajaran

EKSTRAKURIKULER

1. Tahfidzul Qur'an
2. Kajian Kitab Salafi atau Kitab Kuning
3. Beladiri
4. Pramuka
5. PMR
6. Volli
7. Sepakbola
8. Basket
9. Hadrah
10. Pelatihan Jurnalistik
11. Marching Band
12. Ketrampilan Hidup/Wirausaha

Daftar Kegiatan ekstrakurikuler



Rapat beserta Pembagian Hadiah Siswa berprestasi



Juara 2 Lomba KSM Tingkat Kabupaten Probolinggo



Ruang Komputer



Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah



Tenis Meja Putri



Catur Putra



Wawancara dengan Ibu Umi Saidah Guru MTs



Piala-piala Peserta Didik Berprestasi MTs



Parkiran MTs Nurur Rahmah Probolinggo



Kegiatan Ngaji Pagi



Ekstrakurikuler Sepak Bola



Tampak Depan kelas

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



A. Data pribadi

Nama : Shalehatul Inayah
Nim : T20183048
Tempat/tanggal lahir : Probolinggo, 3 Januari 2001
Alamat : Dusun Kresek Lor Rt19 Rw10 Desa Sambirampak
Lor Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Telp/HP : 082137475952
Email : Shalehatulinayah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK PKK Mentari (2004-2006)
2. SDN Sambirampak Lor (2006-2012)
3. MTS Nurur Rahmah (2013-2015)
4. MA Syafi'iyah (2015-2018)
5. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember (2018-2023)